STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 1 PALANGKA RAYA

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

BAMBANG SUGIANTO
NIM. 18016086

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
PROGRAM PASCA SARJANA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2019

JUDUL TESIS

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 1 PALANGKA RAYA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id

NOTA DINAS

Judul Tesis : Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 1 Palangka Raya.

Ditulis Oleh : Bambang Sugianto

NIM : 18016086

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : S2

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, Oktober 2019

Direktur Pascasarjana,

Dr. H. Normuslim, M. Ag.
NIP. 196504291991031002

PERSETUJUAN

JUDUL	:	STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 1 PALANGKA RAYA
NAMA	:	BAMBANG SUGIANTO
NIM	:	18016086
PROGRAM STUDI	:	MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG	:	S2

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya pada Program Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetuju :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag	Dr. Desi Erawati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005	NIP. 19771213 200312 2 003

Mengetahui :

Ketua Prodi MPAI

Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP.19730601 199903 2 005

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 1 PALANGKA RAYA, oleh Bambang Sugianto NIM 18016086 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Oktober 2019

Palangka Raya, Oktober 2019

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd** (.....)
   Ketua Sidang/Anggota
2. **Dr. Tutut Sholihah, M. Pd** (.....)
   Anggota
3. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag** (.....)
   Anggota
4. **Dr. Desi Erawati, M. Ag** (.....)
   Sekretaris Sidang/Anggota

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 1 Palangka Raya adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019
Yang Membuat Pernyataan,

BAMBANG SUGIANTO
NIM. 18016086

ABSTRAK

Bambang Sugianto, 18016086. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 1 Palangka Raya. Di bawah bimbingan Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag dan Dr. Desi Erawati, M.Ag. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya. 2019

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive)*, perasaan (*feeling)* dan tindakan (*action)*. Tiga aspek itu akan menguatkan karakter anak. Anak diarahkan pada pengembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual

Tujuan penelitian ini mediskripsikan tentang 1) Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya dan 2) Pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMPN 1 Palangka Raya. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data dianalisis yakni melalui langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini berjumlah 3 guru PAI SMPN 1 Palangka Rayadan 3 siswa-siswi SMPN 1 Palangka Raya..

Hasil penelitian ini adalah 1). Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa-siswi di SMPN 1 Palangka Raya, yaitu melalui pembiasaan dan keteladan, adapun strategi karakter yang ditanamkan kepada siswa adalah karakter diantara adalah religius, disiplin, peduli lingkungan, tanggungjawab, toleransi dan mandiri yaitu dengan cara membiasakan kepada siswa dan memotivasi serta mencontohkan dari guru itu sendiri. 2). Pelaksanan strategi guru PAI dalam rangka menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya yaitu salah satunya membiasakan mengucap salam, shalat zuhur berjamaah, dan dalam pelaksanaan dialami mengalami hambatan baik dari siswa-siswa itu sendiri maupun lingkungan sekolah.

Kata kunci: Strategi guru, menanamkan karakter

ABSTRACT

Bambang Sugianto, 2019. PAI Teacher Strategy in Embedding Student Characterin SMPN 1 Palangka Raya.*Advisor*and Dr. Hj. Zainap Hartati M.Ag, and Dr. Desi Erawati, M.Ag Institut Islamic State Palangka Raya, Pascasarjana Islamic Education Program, Palangka Raya, (2019).

Character education is a noble moral education for children by involving aspects of knowledge (cognitive), feeling (feeling) and action (action). These three aspects will strengthen the child's character. Children are directed at the development of intelligence, namely intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence.

The purpose of this study is to describe about 1) PAI teacher strategy in instilling student character in SMPN 1 Palangka Raya and 2) Implementation of PAI teacher in embedding student character in SMPN 1 Palangka Raya.

This research is a qualitative research by taking location at SMPN 1 Palangka Raya. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation and then the data are analyzed through the steps of reduction, presentation of data, and drawing conclusions. The subjects of this study were 3 PAI SMPN 1 Palangka Ray students and 3 students of SMPN 1 Palangka Raya.

This research is a qualitative research by taking location at SMPN 1 Palangka Raya. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation and then the data is analyzed through the steps of reduction, presentation of data, and drawing conclusions. The subjects of this study were 3 PAI SMPN 1 Palangka Ray students and 3 students of SMPN 1 Palangka Raya.

The results of this study are 1). PAI teacher strategy in instilling the character of students in SMPN 1 Palangka Raya, has been done, while the character strategy embedded in students is among the characters are religious, disciplined, caring for the environment, responsibility, tolerance and self-reliance that is by getting used to students and motivating and exemplifies from the teacher itself. 2). The implementation of the PAI teacher strategy in order to instill the character of students in SMPN 1 Palangka Raya, one of which is to make greetings, pray in the midday prayer, and in the experience experienced obstacles both from the students themselves and the school environment.

Keywords: Strategy, Education, and Character.

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

PERSEMBAHAN

Hasil karyaku ini aku persembahkan buat keluargaku yaitu:

1. Zulaiha, S.Pd.I istriku tercinta yang selama ini sudah mendoakan dan mendukung perjuanganku dalam menempuh pendidikan S2.
2. Arini Yuliana anakku tersayang yang juga memberi semangat, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
3. Kedua orang tua saya yang juga selalu mendoakan saya, sehingga dalam menempuh pendidikan S2 bisa terselesaikan dengan baik.

IAIN PALANGKARAYA

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dan shalawat serta salam semoga tercurhkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, atas Rahmat dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal tesis dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 1 Palangka Raya" diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dalam proposal tesis ini banyak sakali bantuan dari semua pihak, baik berupa bimbingan, dukungan, motivasi yang sangat besar nilainya. Oleh karena itu dengan kerendahan hari penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan kemajuan dalam pengembangan program sarjana dan pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag Direktur Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya yang juga banyak memberikan solusi dan motivasi serta kenyamanan kepada mahasiswa untuk cepat dalam menyelesaikan kuliah.

3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag Ketua Jurusan Prodi MPAI Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya Sekaligus Pembimbing II Tesis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya Tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya Tesis ini.
5. Ibu Dr. Desi Erawati, M.Ag selaku pembimbing II, yang juga telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat untuk lebih sempurnanya tesis ini.
6. Segenap dosen pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas sumbangsih ilmu dan pemikirannya selama masa pembelajaran.
6. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis dan seluruh civitas akademika IAIN Palangka Raya.
7. Teaman-teman seperjuangan di pascasarjana khususnya MPAI Angkatan 2018, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, kalian semua adalah teman-teman terbaik yang sudah membantu dan memotivasi saya.

Penulis menyadari bahwa proposal tesis ini masih banyak kekurangannya bahkan sangat jauh dari sempurna, oleh karenanya segala bentuk kritik yang

membangun dan saran-saran perbaikan sangat diharapkan, atas bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan penulis mendoakan agar mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah jualah kita serahkan atas segala hasil usaha ini dan semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya. Amin.

Palangka Raya, Oktober 2019
Penulis,

Bambang Sugianto
NIM. 18016086

DAFTAR ISI

Halaman Sampul..... i
Logo..... ii
Halaman Judul..... iii
Nota Dinas iv
Persetujuan Tesis v
Pengesahan vi
Abstrak..... vii
Motto viii
Persembahan ix
Kata pengantar x
Daftar Isi..... xi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin..... xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 7
C. Tujuan Penelitian..... 7
D. Kegunaan Penelitian..... 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kerangka Teori..... 9
1. Kajian tentang strategi Guru PAI..... 9
a) Pengertian strategi..... 9
b) Macam-Macam Strategi Pembelajaran 11
c) Istilah-istilah dalam strategi pembelajaran..... 13
d) Strategi dalam pendidikan Islam..... 15
e) Peran Guru PAI..... 18
f) Tugas Guru PAI..... 19
g) Tanggungjawab Guru PAI..... 20
2. Pengertian menanamkan pendidikan karakter..... 21
a) Pendidikan Karakter..... 21
b) Pengertian karakter..... 22
c) Nilai-Nilai Karakter..... 24
d) Pengertian pendidikan karakter..... 28
e) Ciri dasar pendidikan karakter..... 30
f) Implementasi pendidikan karakter di sekolah..... 31
g) Nilai-nilai Pendidikan Karakter 32
B. Penelitian yang Relevan..... 33

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian..... 38
B. Prosedur penelitian..... 40
C. Data dan Sumber Data..... 42
D. Teknik Pengumpulan Data..... 45

E. Prosedur Analisis Data..... 49
F. Pemeriksaan Keabsahan Data..... 50
G. Kerangka Pikir..... 51

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian..... 55
B. Penyajian Data..... 75
C. Pembahasan Hasil Penelitian 93

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI
A. Kesimpulan..... 106
B. Rekomendasi..... 107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN
Lampiran 1 Pedoman Observasi
Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Catatan lapangan hasil observasi
Lampiran 4 Catatan lapangan hasil wawancara
Surat Riset Penelitian
Surat ijin Penelitian dari litbang
Surat keterangan selesai penelitian
Daftar Riwayat Hidup
Dokumen pendukung (foto dan dokumen)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama untuk menumbuhkembangkan potensi diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan, mentranformasi, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa serta memajukan pertumbuhan budi pekerti yang baik, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomort 200 taqhun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menanamkan perilaku siswa dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Banyak sekali siswa bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, oleh karena itu, karakter relegius perlu diterapkan dan direalisasikan oleh lembaga pendidikan.

Pembinaan karakter siswa dikembangkan dilingkungan sekolah untuk membina siswa agar memiliki karakter yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadits melalui penerapan metode pembiasaan yang sengaja dilakukan secara

[1] Heri, Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung, Alfabeta, 2012, h.5

berulang-umang agars esuatu itu menjadi kebiasaan.[2] Salah satu fakltor penting dalam menanamkan karakter religius siswa adalah kebiasaan. Pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter religius siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surah Al An'am ayat 151 yaitu.[3]

۞ قُلۡ تَعَالَوۡاْ أَتۡلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمۡ عَلَيۡكُمۡۖ أَلَّا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗاۖ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَوۡلَٰدَكُم مِّنۡ إِمۡلَٰقٖۖ نَّحۡنُ نَرۡزُقُكُمۡ وَإِيَّاهُمۡۖ وَلَا تَقۡرَبُواْ ٱلۡفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنۡهَا وَمَا بَطَنَۖ وَلَا تَقۡتُلُواْ ٱلنَّفۡسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلۡحَقِّۚ ذَٰلِكُمۡ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ١٥١

Artinya. Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar[518]". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).

Beberapa masalah besar sampai kecil sering terjadi, misalnya perkelahian antar pelajar, meskipun timbil beberapa permasalahan dari

[2] Ibid, h.93
[3] Al An'am: 151

kemajuan teknologi namun ada beberpa hal positif yang bisa diambil manfaatnya. Dekadensi moral pada generasi muda merupakan cerminan krisis karakter bangsa, sehingga membutuhkan komitmen bersama dalam menanamkan karakter generasi muda saat ini. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan menghkawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak. Krisis itu antara lain berupa pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan pada anak, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, dan membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah, dan tawuran, akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.[4]

Peran sekolah sangat penting dalam usaha membentuk karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (*vertues)* yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa

[4] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 1-3

menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.[5]

Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladan akhlak dan karakter Nabi Muhammad SAW. Keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh pribadi pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah berusaha membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (anak) melalui proses pembelajaran. Sekolah dapat memberikan fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga kependidikan untuk membantu mendorong dan membimbing peserta didik (anak) dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga harus dikembangkan dalam kehidupan dari keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalistis. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* dan pengejawantahan keteladanan para pendidik, orangtua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Sekolah adalah salah satu lembaga yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah sebagai penjaga nafas kehidupan pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladanan para pendidik. Karakter merupakan cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja

[5] Salahudin, Anas, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis agama dan Budaya Bangsa,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, h.45

sama dalam lingkunp keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.[6]

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive),* perasaan (*feeling)* dan tindakan (*action).* Tiga aspek itu akan menguatkan karakter anak. Anak diarahkan pada pengembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis apabila emosinya stabil. Kecerdasan spiritual akan membentuk anak yang taat beribadah dan berbakti kepada orangtua, bertanggung jawab, dan ikhlas.[7]

Menanamkan karakter pada peserta didik tidak akan berjalan dengan baik dan efesien ketika seorang guru tidak mempersiapkan dengan baik strategi pelaksanaan kegiatan tersebut harus ada perencanaan yang matang agar bisa tercapai tujuan menanamkan karakter peserta didik dengan baik.

Diketahui bahwa jumlah SMP yang ada di kota Palangka Raya berjumlah 48 sekolah baik yang berstatus negeri maupun swasta, adapun jumlah SMP yang berstatus negeri berjumlah 25 dan berstatus akreditasi

---

[6] *Ibid, h. 11*

[7] Salahudin, Anas, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis agama dan Budaya Bangsa,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, h 12

dengan nilai A dan sekolah SMP yang berststus swasta berjumlah 23 yang berststus nilai akreditasi A dan B.[8]

Sekolah menenggah pertama (SMP 1 Palangka Raya) menurut hasil pengamatan sementara merupakan sekolah yang baik dilihat dari segi adminitrasinya, baik itu adminitrasi sekolah maupun administrasi perlengkapan para gurunya, ini dapat kami lihat bahwa SMPN 1 memperoleh akreditasi A dan SMPN 1 Palangka raya adalah salah satu sekolah yang telah memberikan bekal pendidikan agama Islam yang cukup memadai bagi peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) yang telah berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam menanamkan karakter banyak terjadi kesulitan-kesulitan di lapangan, selain guru PAI yang mengajar di kelas sangat sedikit sekali jam tatap muka, di SMP 1 Palangka Raya juga peserta didik terdiri bermacam-macam agama, tidak Cuma Islam kan tetapi banyak peserta didik yang beragama non islam. Jadi dalam membimbing dan menanamkan karakter peserta didik guru PAI menyebutkan sudah terjadwal, disebutkan dalam bimbingan itu guru PAI membiasakan siswa masuk ke kelas mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, menganjurkan agar datang ke sekolahan tiak terlambat.[9]

Disamping itu dalam menanamkan karakter siswa guru PAI banyak menemukan hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi, disebutkan bahwa siswa-siswi di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat

[88] Wawancara dengan Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, tanggal 26 Juli 2019.

[9] Wawancara denga guru PAI "Al", tanggal 15 Agustus 2019

siswa-siswa yang masuk ruangan tidak mengucap salam, tidak berjabat tangan, lambat datang dalam shalat berjamaah yang dilaksanakan di mushala sekolahan.[10]

Berdasarkan acuan tersebut dan yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk memilih SMPN 1 Palangka Raya yang bertempat di jalan AIS Nasution sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik sekali meneliti "**Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 1 Palangka Raya"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan Karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.
2. Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN-1 Palangka Raya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskriksikan :

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan Karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.

[10] Wawancara dengan guru PAI "AL", tanggal 25 Juli 2019.

2. Pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal bagaimana strategi seorang guru PAI dalam menanamkan karakter siswa, sehingga siswa tersebut mempunyai akhlak atau budi pekerti yang baik.
   b. Memperluas pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa.
2. Secara Praktis
   a. Bagi kepala sekolah dan pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menanamkan karakter siswa.
   b. Memberikan informasi pada pendidik (guru dan orang tua tentang hal-hal yang berperan dalam proses menanamkan karakter siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kajian tentang strategi Guru PAI

a. Pengertian strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[11]

Istilah strategi (*strategy)* berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan "*ago*" (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan *(to plan).* Dalam kamus *The American Herritage Dictonary* (1976: 1273) dikemukakan bahwa *strategy is the science or art of military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations.*[12] Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah *the art or skill of using strategems (a military manuve design to deceive or suprise an enemy) in politics, business, coutship, or the like.*[13]

Sedangkan menurut Suyadi pengertian strategi adalah

> Istilah strategi pertama kali hanya dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya, sebuah strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.[14]

[11]Tim Redaksi, *Kamus* Besar *Bahasa Indonesia,* Jakarta; Balai Pustaka, 2005, h. 1092

[12] Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 3

[13] *Ibid,* h. 3

[14] Suyadi, *Strategi Pembelaja didikan Karakter,* Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015, h.13

Seiring berjalannya waktu, istilah strategi di dunia militer tersebut diadoptasi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik.[15] Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarak kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dikatakan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.[16]

Berbeda dengan kemp. Kozma dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.[17]

Senada dengan Kozma, Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu.[18]

---

[15] *Ibid, 13*

[16] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015, h.13

[17] *Ibid,* h. 13

[18] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015, h.14

Menurut Syaiful Bahri Djamarah,"strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[19]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatupola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan ada macam-macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru sesuai kondisi, situasi, dan jenis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru yang kompeten akan mampu menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut ini adalah macam-macam strategi pembelajaran:

1) Strategi Pembelajaran Inkuiri Strategi pembelajaran inkuiri ini berorientasi pada siswa. Dimana dalam pembelajaran menekankan proses berfikir kritis untuk menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Siswa akan dibiarkan untuk bereksplorasi atau melakukan investigasi sendiri untuk menemukan jawaban dari pertanyaan akademik yang diperolehnya dalam proses pembelajaran.

[19] Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rinekacipta. 2002, h.5

2) Strategi Pembelajaran Afektif Strategi ini menekankan penilaian pada sikap. Strategi pembelajaran afektif ini bukan hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, tapi lebih mengutamakan kemampuan afektifnya.
3) Strategi Pembelajaran Ekspositori Strategi ini mengedepankan penyampaian materi dari guru kepada siswa secara verbal. Strategi ini termasuk dalam teacher center oriented, dimana guru menyampaikan materi pelajaran searah kepada siswa agar materi tersebut lebih dapat dikuasai secara optimal.
4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Strategi pembelajaran berbasis masalah atau SPBM adalah sebuah strategi yang mengutamakan cara belajar berdasarka masalah yang sungguh terjadi di sekitar peserta didik. Siswa akan diarahkan untuk bisa menganalisis hingga mencoba merumuskan solusi/pemecahan dari masalah aktual tersebut berdasarkan cara-cara ilmiah.
5) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) SPPKB adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui kegiatan telaah, fakta-fakta atau pengalaman, serta pemecahan masalah dari pengalaman yang teah diperoleh sebelumnya.[20]

c. Istilah-istilah dalam strategi pembelajaran

[20].https://www.websitependidikan.com / macam-macam-strategi pembelajaran.html

Berbicara mengenai strategi guru tak lepas dari strategi pembelajaran, dimana terdapat banyak istilah yang maknanya adalah model, pendekatan, strategi, metode dan teknik. Menurut Sanjaya, istilah-istilah tersebut dapat dimaknai sebagai strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, berikut ini diikemukakan mengenai istilah-istilah yang mempunyai makna senada dengan strategi pembelajaran tersebut.

1) Model

Model adalah gambaran kecil atau miniatur dari sebuah konsep besar. Model pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep pembelajaran dari secara kelseluruhan. Termasuk hal ini adalah tujuan, sintaksis, lingkungan dan sistem pengelolaan. Atas dasar ini, model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari istilah lain, seperti pendekatan, strategi, dan metode,[21]

Dengan demikian model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.[22] Pembelajaran yang dimaksud disini termasuk penggunaan media pembelajaran secara umum, seperti buku-buku, flim, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

2) Pendekatan

Istilah lain yang maknanya dapat disamakan dengan strategi pembelajaran adalah "pendekatan". Pendekatan adalah titik tolak

[21] *Ibid,* h. 14

[22] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015, h.14

atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran.[23] Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi mapun metode pembelajaran bersumber dari pendekatan tertentu. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung sedangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran tidak langsung.[24]

3) Metode

Selanjutnya, istilah metode lain yang mempunyai maksa senada dengan strategi adalah metode. Metode adalah cara. Dalam pengertian umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.[25]

4) Teknik

Teknik atau taktik merupakan satu istilah lagi yang mempunyai makna sama dengan strategi. Dalam konteks pembelajaran, teknik maupun taktik mengajar adalah penjabaran dari metode pembelajaran, dengan demikian teknik adalah salah satu cara untuk ditempuh guru untuk mengimplementasikan

[23] *Ibid,* h.15
[24] *Ibid,* h.15
[25] *Ibid,* h.15

metode pembelajaran tertentu.[26] Teknik juga bida diartikan cara penerapan metode agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efesien. Dalam pengertian yang lebih luas, taktik pempelajaran dapat dipahami sebagai gaya guru dalam mengajar, atas dasar ini, maka dapat dinyatakan bahwa taktik memiliki sifat individu, bukan umum.[27]

d. Strategi dalam pendidikan Islam

Bentuk-bentuk strategi pendidikan Islam yang relevan dan efektif dalam pengajaran ajaran Islam adalah :

1) Keteladanan, Pendidikan dengan teladan berarti memberi contoh, baik buruk tingkah laku, sifat cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli yang mengatakan bahwa pendidikan dengan teladan adalah pendidikan yang paling berhasil digunakan, dikarenakan dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.[28] Di dalam Al-qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan. Antara lain terliha pada ayat-ayat yang mengemukakan pribadi-pribadi teladan, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab (33) : 21 berikut ini.

---

[26] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015, h.16

[27] *Ibid,* h.16

[28] Hary, noer, Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, h.178

وَٱلۡيَوۡمَ ٱللَّهَ يَرۡجُواْ كَانَ لِّمَن حَسَنَةٌ أُسۡوَةٌ ٱللَّهِ رَسُولِ فِي لَكُمۡ كَانَ لَّقَدۡ كَثِيرٗا وَذَكَرَ ٱللَّهَ ٱلۡأٓخِرَ

'Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

2) Pembisaaan, Pembiasaan merupakan suatu proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang spontan dan hampir tidak disadari oleh pelakunya.[29]
3) Memberi nasehat, Nasehat secara etimologis berasal dari kata nashaha "bersih dari noda dan tipuan", dan kata *al-nashih* "madu murni". Nasihat juga berari penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindakan orang yang dnasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.[30]
4) Motivasi dan intimidasi, Strategi ini sesuai dengan tabiat manusia dimanapun dan apapun jenis, warna kulit, atau ideologinya. Strategi motivasi lebih baik ketimbang intimidasi, sebab bersifat positif dan pengaruhnya relative lebih lama karena bersandarkan pada pembangkitan dorongan intrinsik manusia. Sementa, intimidasi bersifat negative dan pengaruhnya temporal (sederhana)

[29] *Ibid,* h. 179
[30] *Ibid,* h.180

karena bersandar pada rasa takut.[31]

5) Hukuman, Hukuman merupakan strategi terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman:
   a. Hukuman adalah kuratif. Artinya, tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan.
   b. Hukuman baru digunakan apabila metode lain tidak berhasil
   c. Sebelum dijatuhi hukuman kepada siswa hendaknya lebih dahulu diberi kesempatan untuk memperbaiki diri.
   d. Hukuman yang dijatuhkan kepada siswa hendaknya dapat dimengerti olehnya, sehingga ia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi.
   e. Hukuman psikis lebih baik dari pada hukuman fisik.
   f. Hukuman hendaknya disesuaikan dengan perbedaan latar belakang kondisi siswa.
   g. Dalam menjatuhkan hukuman, hendaknya diperhatikan prinsip logis, yaitu hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan.
   h. Pendidik hendaknya tidak mengeluarkan ancaman hukuman yang tidak patut dilakukan.[32]
6) Persuasi, dengan strategi persuasi pendidikan islam menekankan pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logika segala

[31] *Ibid,* h.182
[32] *Ibid,* h.182

persoalan yang diajukan kepada siswa. Mereka dihindarkan dari meniru segala pengalaman secara buta tanpa memahami hakikatnya atau pertaliannya dengan realitas, baik individual maupun sosial.[33]

7) Pengetahuan teoritis, Strategi ini adalah strategi paling tua dan umum digunakan dalam pendidikan, termasuk pendidikan islam. Orang yang berpengetahuan dan yang tidak berpengetahuan tidak akan pernah sama. Islam memandang ilmu sebagai jalan untuk mencapai ketaatan dan ketundukan kepada Allah. Islam menghargai ilmu dan orang-orang berilmu, serta memandang pengetahuan sebagai dasar pertanggungjawaban.[34]

e. Peran Guru PAI

Mengenai masalah peran guru pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran guru secara umum. Peran guru umum maupun guru agama menurut Hasibuan sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

1) Sebagai komunikator, yaitu pendidik berfungsi mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada pihak siswa.
2) Sebagai fasilisator, yaitu pendidik berfungsi sebagai pelancar proses belajar mengajar.
3) Sebagai motivator, yaitu pendidik berperan untuk menimbulkan minat dan semangat belajar siswa yang dilakukan secara terus menerus.
4) Sebagai administrator, yaitu pendidik itu berfungsi melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administrator.

[33] *Ibid*, h.183
[34] *Ibid,* h.183

5) Sebagai konselor, yaitu pendidik berfungsi untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan, khususnya dalam belajar.
6) Sebagai inspirator, yaitu guru harus dapat menberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
7) Sebagai informator, yaitu guru harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetauan dan informasi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogamkan dalam kurikulum.[35]

f. Tugas Guru PAI

Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi, bahwa tugas guru pendidikan agama Islam atau pendidik dalam Islam adalah sebagai berikut:

1) Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya

Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah saw yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, demikian pula harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah saw.

2) Menjadi teladan bagi anak didik

Seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjahui apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik.

3) Menghormati kode etik guru

[35] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, h. 44.

Seorang guru dapat menghormati kode etik guru dengan cara jangan sampai menjelek-jelekkan guru mata pelajaran lainnya, sehingga nanti guru mempunyai hubungan yang baik antara guru dengan kenegaraan dan hubungan guru dengan jabatan.[36]

Selain tugas di atas, dalam pandangan Islam bahwa tugas pendidik (guru) adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Sehingga ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin[37]

g. Tanggungjawab Guru PAI

Sebagai seorang guru yang dapat mempengaruhi siswa atau anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan. Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

1) Takwa kepada Allah, Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.
2) Berilmu, Seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijazah saja yang ia

[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, h.45

[37] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara,1992,h.39

miliki, namun keilmuannya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu, maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan oleh anak didiknya.

3) Sehat jasmaniah, Kesehatan jasmani kerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

4) Berkelakuan baik, Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.[38]

2. Menanamkan pendidikan karakter

a. Pendidikan Karakter

> Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character)* dari peserta didik dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai moral-moral dan mengambil keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun Tuhannya.[39]
>
> Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah:
>
> Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi salah satu dalam perilaku.[40]

---

[38] *Ibid,* h, 41-42

[39] Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013, 44

[40] Kelana Kusuma Dharma, *Metode Penelitian Keperawatan,* Jakarta, Trans Info Media 2011, h.5

Dari pendapat di atas mengenai pendidikan karakter, peneliti berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya mengubah atau meningkatkan kepribadian peserta didik, menjadi lebih baik melalui proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dan media tertentu.

b. Pengertian karakter

Secara etimologis, kata karakter (inggris; *character)* berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti "*to engrave". Kata to engrave* itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengikur, melukis, memahatkan, atau, menggoreskan.[41]

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin yang dikutip oleh Abdul Majib dan Dian Andayani menyebutkan tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good),* mencintai kebaikan *(loving the goood),* dan melakukan kebaikan *(doning the good).*[42]

Menurut Marzuki karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktifitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[43]

---

[41] Suyudi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Rosdakarya, 2015, h. 5

[42] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam,* Bandung: Insan Cita Utama, 2010, h.11

[43] Marzuki, *Prinsip dasar akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam,* Yogyakarta: Debut Wahana Press-Fise UNY, 2009, h.35

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut kamus psikologi, karakter adalah "kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap".[44] Secara harfiah, karakter bermakna kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reduplikasi.

Simon Philip dalam Masnur, menyatakan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, damperilaku yang ditampilkan.[45] Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan-kecenderungan tingkah laku yang konsisten, lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam yang akan membawa kearah pertumbuhan sosial.[46]

Secara linguistik, ada beberapa pengertian tentang karakter, yaitu sebagai berikut:

1) Karakter berasal dari bahasa yunani yang berarti *to mark* atau menandai dengan *focus* mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

[44] Dali Gulo, *Kamus Psikologi,* Bandung; Penerbit Tonis, 1982, h.29

[45] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* Jakarata; Bumi Aksara, 2011, h.70

[46] Lestar, D. Crow dan Alice, *Educational Psychology,* terj., Abd Rachman Abror, Yogyakarta; Nur Cahaya, 1989, h. 124

2) Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak (pusat bahasa Depdiknas).
3) Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes),* perilaku (*behaviors),* motivasi (*motivations),* dan keterampilan.
4) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues)* yang diyakini dan diguakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.
5) Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mepertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.[47]

Dari pendapat-pendapat di atas bahya yang dimaksud dengan karakter adalah merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam diri manusia sebagai cerminan tingkah laku manusia dalam menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat.

c. Nilai-Nilai Karakter

Dono Baswardono menyatakan bahwa nilai-nilai karakter ada dua macam, yakni nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karakter

[47] Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa,* Bandung; CV. Pustaka Setia, 2013, h.44

turunan.[48] Nilai-nilai karakter inti bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa ada perubahan, sedangkan nilai-nilai karakter turunan sifatnya lebih fleksibel sesuai dengan konteks budaya lokal.

Kementerian pendidikan nasional (selanjutnya disebut kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa. Sekedar contoh Kementerian Agama, melalui direktorat Jenderal Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah *shidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran) dan *fatanah* (menyatukan kata dan perbuatan.[49]

Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku *pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* yang disusun kemendiknas melalui badan peneliti dan pengembangan pusat kurikulum (kementerian Pendidikan Nasional),

---

[48] Suyudi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Rosdakarya, 2015, h.6

[49] Suyudi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Rosdakarya, 2015, h.7

1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memacahkan masalah, sehingga selalu

menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas mapun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas.
8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang lihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10) Semangat kebangsaan dan nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepetingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan
11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12) Menghargai prestasi, yankni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama yang secara kolaboratif dengan baik.
14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarahat tertentu.
15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membentunya.
18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.[50]

d. Pengertian pendidikan karakter

Istilah pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona disebut-sebut sebagai pengusungan, terutama

[50] Suyudi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Rosdakarya, 2015, h.8-9

ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character education*, kemudian disusul buku berikutnya, yakni *Education for Character. How Our school Can Teach Respect and Responsibility.*[51] Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character)* dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai norma dan mengambil keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhannya.[52]

Menurut Sukro Muhab pendidikan karakter memiliki dua nilai substansial, yakni:

1) Upaya berencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral.
2) Mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa.[53]

Sedangkan pengertian Pendidikan karakter menurut sorenco adalah sebagai berikut:

> Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik *emulasi*. Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa. Dari definisi Anne lockword di atas, ternyata pendidikan

[51] *Ibid,* h.7

[52] Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* Bandung; Remaja rosda Karya, 2013, h.44

[53] Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa,* Bandung; CV. Pustaka Setia, 2013, h. 45

> karakter dihubungkan dengan setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda.[54]

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, yaitu

> Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontributif positif kepada masyarakat.[55]

Definisi lain menurut Fakry Gaffar, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah:

> Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang lain. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dam menjadi salah satu dalam perilaku.[56]

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai uapaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Ciri dasar pendidikan karakter

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan yang esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang

---

[54] Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* Bandung; Remaja rosda Karya, 2013, h.45

[55] Kelana Kusuma Dharma, *Metode Penelitian Keperawatan,* Jakarta; Trans Info Media, 2011, h.5

[56] *Ibid,* h. 5

urmengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah, dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalistis. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* dan pengejawantahan keteladan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak.[57]

Menurut Foerster ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu;

1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
2) Koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
3) Otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi, ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan seta tekanan dari pihak lain.
4) Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingikan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atau komitmen yang terpilih.[58]

f. Implementasi pendidikan karakter di sekolah

[57] Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis agama dan Budaya,* Bandung; CV pustaka setia, 2017, h. 11

[58] Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* Bandung; Remaja rosda Karya, 2013, h.104-105

Dalam buku *pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban (2012)* penulis telah menguraikan bahwa implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui:

1) Terintegrasi dalam pembelajaran
2) Terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan
3) Terintegrasi dalam manajeman sekolah.[59]

g. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus ditanamkan oleh guru kepada peserta didiknya, supaya pesrta didiknya mempunyai akhlak yang bagus dalam budi pekertinya, terlebih nilai-nilai karakter yang harus dimiliki peserta didiknya harus bagus, karena peserta didik banyak sekali berhubungan dimana dia tinggal, perhatikan tabel di bawah ini;

Tabel 1
Jangkauan sikap dan perilaku dan butir-butir nilai budi pekerti

Jangkauan sikap dan Perilaku	Butir-butir Budi Pekerti
Sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdi.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut/berempati, berpikir matang, berpikir jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersikap, kontruktif, bertanggungjawab, bijaksana, cerdik, cermat, dinamis, efesien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh, lugas, mandiri,

[59] Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah,* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2016, h.15

	mawas diri, menghargai orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tangguh, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka, ulet.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, kemauan keras, lugas, menghragai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, kemauan keras, lugas, menghragai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian

Sumber: Buku "Konsep dan Model Pendidikan Karakter" oleh Muchlas Samani dan Haryanto, Halaman 47

B. Penelitian yang Relevan

Terkait pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubngan dengan penelitian tentang strategi guru PAI dalam pendidikan karakter siswa, diantara yaitu:

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Penelitian tentang strategi	Hasil penelitian ini adalah: strategi yang digunakan	Persamaan: Strategi guru PAI

	Guru PAI dalam kegiatan pembinaan akhlak Al-Karimah Siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas, 2016 yang dilakukan oleh Farhan. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.	dalam pembinaan Aklakul karimah siswa di SMAN Marga Baru sudah tepat dan hasilnya sudah baik. Faktor pendukung dalam pembinaan guru PAI di SMAN Marga Baru antara lain: faktor guru, motivasi dan dukungan keluarga, serta komitmen bersama, sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di SMAN Marga Baru antara lain: Kurangnya kesadaran siswa, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, pengaruh lingkungan dan derasnya arus glonalisasi.	dalam membentuk karakter siswa Perbedaan: Penelitian ini, selain faktor guru, orang tua berkomitmen bersama dalam pembinaan akhlak anak.
	Penelitian tentang Strategi pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoa 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, 2012 oleh Shodiq Mahasiswa pascasjana IAIN Walisongo.[60]	Hasil dari penelitian ini adalah: adanya temuan-temuan Strategi pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoa 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati antara lain: Penambahan jam di luar PBM melalui eskul agama, memberi tugas untuk banyak belajar di rumah, misalnya, mengerjakan PR pada LKS, membuat kaligrafi, mencari tambahan materi agama di luar sekolah, setiap pembelajaran pendidikan agama Islam siswa diharuskan membawa buku LKS, pada waktu jam istirahat pertama sekitar	Persamaan: Strategi guru membina akhlak siswa, khususnya masalah keagamaan Perbedaan: Penelitian ini penambahan jam pelajaran melalui eskul agama dan meberikan PR kepada siswa

[60] Shodiq, *Strategi pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoa 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, 2012 oleh Shodiq Mahasiswa pascasjana IAIN Walisongo,* Tesis Sinopsis Magister IAIN Walisongo, 2012

		jam 09.15-09.45 siswa dijadwal melaksanakan shalat dhuha untuk kelas IV – VI.	
3	Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangka Raya[61]	Hasil Penelitian ini menujukan bahwa strategi penguatan karakter dilaksanakan di sekolah dasar Isam terpadu Al Mujahidul Amin Palangka Raya terdiri dari strategi program intrakurikuler dan strategi ekstrakurikuler, adapun hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam strategi pendidikan karakter dis ekolah dasar Islam terpadu Mujahidul Amin Palangka Raya, antara lain kepala sekolah manajemen yang memadai dalam mengelola sekolahnya, manajemen pesantren yang telah diadopsi sehingga dapat mengahasilkan kemampuan yang cukup memadai untuk siswanya.	Adapun perbedaan nya adalah, penelitian ini mefokuskan kepada penguatan karakter siswa. Persamaannya adalah, peneliti berfokus kepada strategi guru dalam hal karakter siswa
4	Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (studi Multi Kasus di *The Naff Elementary school* kediri dan MI *Banba'ul Afkar* sendang Banyakan kediri).	Keterlibatan atau partisipasi peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, dipengaruhi oleh upaya guru, fasilitator belajar, lingkungan, dan pembiasaan membantu peserta didik mempersonalisasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari utamanya nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam	Persamaan penelitian: Penelitian ini mefokuskan pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Perbedaaannya, yaitu: Penelitian ini mefokuskan pada pendidikan karakter

[61] Pujiati, Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangka Raya, IAIN Palangka Raya, 2018

		kegiatan pembelajaran jika dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan pengolahan informasi.[62]	namun tidak beracuan pada kurikulum 2013.
5	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam	Pertama: mengenai penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik pihak sekolah melalui program kegiatan yang direncanakan, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam dua aspek kegiatan tersebut, mereka sangat setuju dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Kedua: Mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didiknya di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mampu membina dan mampu membentuk karakter peserta didiknya, baik melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah.[63]	Persamaan penelitian: Penelitian ini mefokuskan pada pembentukan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agam Islam. Perbedaannya, yaitu: Penelitian ini tidak membahas tentang kurikulum strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa
6	Jurnal: Pembelajaran Nilai Keberagaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa	Nilai keberagaman merupakan fakta yang ada pada anak-anak didik kita yang secara makro mereka berasal dari berbagai latar belakang budaya dan memengaruhi cara hidup	Persamaan: dalam menerapkan strategi pendidikan karakter banyak menemukan kendala khusunya pada siswa-siswi yang berbeda agama

[62] Moh. Miftahul Arifin, *Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff elementary school Kediri dan MI Manba'ul* Afkar *sendang Banyakan Kediri),*Tesis Magister, Tulung Agung IAIN Tulung Agung 2015, h. 127

[63] Nasrullah. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui pendidikan Agama Islam,* SalamVol: 18, No.1, Juni 2015, h. 80

	Sekolah Dasar Inklusi[64] Mumpuniarti,	yang diejawantahkan pada level mikro di dalam kelas. merupakan sebuah kaidah yang menjadi pegangan dalam berinteraksi dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai tersebut perlu dijunjung bersama oleh suatu komunitas agar terjadi keadaan saling menghargai, toleransi, serta menghargai perbedaan dan persamaan dalam kehidupan bersama. Hal tersebut seharusnya menjadi pegangan bagi peserta didik di sekolah yang menyelenggarakan model inklusi. Nilai keberagaman dapat diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik sekolah dasar penyelenggara inklusi melalui pembelajaran pemodelan, pembiasaan, saling berdiskusi, model kognitif, dan pengondisian sekolah dalam menghargai prestasi yang berdasarkan keunikan masing-masing peserta didik. Kata Kunci: nilai keberagaman, pembentukan karakter, inklusif di sekolah dasar	Perbedaan; Lebih mefokuskan kepada metode yang digunakan dalam penelitian.

[64] Jurnal Pendidikan Karakter Edisi Oktober 2012, TH. II, No. 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis guanakan adalah dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yang artinya data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Penelitian ini yang dalam menentukan hasilnya tidak menggunakan angka-angka tetapi melihat secara langsung yang terjadi lapangan yang menghasilkan data deskriptif, baik data tertulis maupun lisan dari sumber data, kemudian diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasikan individu dan organisasi dalam variable dan hipotesis tetapi memandangnya sebagai satu kesatuan.[65]

Adapun pendekatan yang cocok dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif yang hasil penelitiannya tidak untuk dijadikan sebagai generalisasi sebagaimana penelitaian kuantitatif.[66]

---

[65] Rusdin pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007, h.7

[66] *Ibid,* h. 7

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara lebih spesifik penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data utama terbagi menjadi 3 tahab yaitu observasi awal, wawancara dan pengalian data.

Sebagaimana dijelaskan M. Musfiqon bahwa paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir secara induktif. Setiap masalah penelitian dipandang sebagai kasus yang bersifat mikro, baru kemudian ditarik dalam konteks yang lebih umum. Menurut definisi paling singkat adalah penelitian kualitatif merrupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif dianalisis secara kualitatif.[67]

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah bertempat di SMP Negeri 1 Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 12 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

3. Waktu Penelitian

Penjelasan mengenai waktu penelitian, bahwa penelitian ini akan dilaksanakan bebeberapa tahapan, sebagai terdapat pada tabel berikut:

[67] M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metode Penelitian,* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012, h. 70

Tabel 3.1

Rencana Kegiatan Penelitian

	Bentuk Kegiatan	Bulan							k
		6	7	8	9	1	1	1	
	bservasi	X							
	ngajuan Judul	X							
	onsultasi kepada pembimbing proposal		X	X					
	rbaikan hasil bimbingan		X	X					
	laksanaan Penelitian				x	X			
	nulisan draf dan konsultasi					X			
	ian tesis dan Yudisium						x		
	endaftar Wisuda							X	

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan merupaka suatu proses tahapan atau langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir, maksud dari prosedur ini adalah agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan teratur, sehingga hasilnya pun dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Lexy J. Moleong, prosedur penelitian dapat dilakukan dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.[68] Prosedur penelitian ini data diperoleh yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Pertama*, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. ldentifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Dalam hal ini penulis mencari isu-isu atau masalah-

[68] Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kesebelas, 1998, h.99

masalah yang muncul/ terdapat pada proses pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

2. *Kedua,* kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (literature review). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan,jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Peneliti mencari tau tentang penelitian yang akan dilakukan, apakah sudah terdapat penelitian sebelumnya, apakah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apakah ada penelitaian yang serupa tapi berbeda focus penelitian dengan penelitan yanga akan peneliti lakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada.
3. *Ketiga*, menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya, hal-hal apa saja yang ingin digali dari penelitian ini dan apa saja yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian ini .
4. *Keempat*, pengumpulan data. Pengumpulan data rnenyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu rnempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti memilah dan memilih tentan informan manasaja yang berpengaruh terhadap terlaksananya penelitian ini. Informan yang peneliti pilih ini harus sesuai dengan subjek yang ingin peneliti teliti.

5. *Kelima*, analisis dan penafsiran data. Data yang diperoleh, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis yang dilakukan peneliti ini menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasikan sesuai keperluan. Ide-ide yang merniliki pengertian yang sama disatukan. Setelah itu dilakukan penafsirkan atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga menghasilkan gagasan guna menjawab permasalahan yang muncul pada tahap satu.
6. *Keenam*, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan. Tahap pelaporan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuangkan data dan gagasan yang sudah didapat dan dianalisis pada langkah sebelumnya, kedalam bentuk tulisan yang berguna untuk pelaporan hasil penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Penentuan subyek merupakan usaha penentuan sumber data, artinya bahwa dari mana sumber data diperoleh, sehingga subyek penelitian dapar berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.[69] Data yang berupa dan berasal dari manusia dalam penelitian ini kualitatif ini disebut informen, karena informenlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data sebagaimana diharapkan oleh peneliti. Dalam menentukan data dan sumber data peneliti mengacu pada kesesuaian antara fenomena yang terjadi dengan informen sebagai subjek penelitian.

1. Data

[69] *Ibid,* h. 114

Dalam penelitian kualitatif memiliki objek, subjek dan informan penelitian. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Kota Palangka Raya, subjeknya adalah Guru mata pelajaran PAI sebagai pelaksana pendidikan karakter dan peserta didik sebagai subjek yang menjadi tolak ukur tercapainya pendidikan karakter. Adapun informan dalam penelitian ini dan sebagai sumber mendapatkan informasi dan data mengenai objek dan subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru yang lain jika diperlukan sebagai penambah informasi tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI.

2. Sumber data

Sumber data yang didapat adalah data dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta siswa-siswa SMP Negeri 1 Kota Palangka Raya. Dalam pengambilan data penulis membagi menjadi dua bagian, yaitu data pertama atau data primer dan data kedua yaitu data skunder. Pengertian dari dua data tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, hasil wawancarayang mendalam yang kemudian dianalisa

menjadi data primer. Metode yang digunakan untuk mendapat data primer antara lain melalui survei, observasi dan wawancara.[70] Subyek data primer dalam penelitian ini adalah 3 guru PAI yaitu guru PAI Kelas 7, 8 dan 9, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum (RT 59 tahun sudah sertifkasi) dan 5 orang siswa (yang berusia antara 13-14 tahun) sebagai informan. Adapun data yang digali dari subyek dalam penelitian ini adalah:

1) Strategi guru PAI dalam menanamkan Karakter siswa
2) Pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter siswa

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[71] Data skunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1) Pemahaman masalah. Data skunder dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.
2) Penjelasan masalah. Data skunder bermanfaat untuk memperjelas masalah dan menajdi lebih operasional dalam penelitian karena didasari pada data pendahuluan yang telah ada.

[70] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.157

[71] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 59

3) Formulasi-formulasi alternatif penyelesaian masalah sebelum peneliti mengambil keputusan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.

4) Data skunder di samping memberi manfaat dalam membantu mendifinisikan dan mengembangkan masalah, data skunder juga dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan sekecil-kecilnya. Disamping itu untuk menetapkan data yang memliki validitas dan rehabilitas yang tinggi. Adapun untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang baik dalam penelitian, maka pengumpulan data dapat peneliti peroleh dengan cara atau metode:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan konsioner.[72]

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun teknik ini dilakukan untuk mengamati strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa, apakah dalam pelaksanaan tersebut guru PAI tersebut

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* Bandung: CV Afabeta, 2006, h. 145

menemukan kendala atau hambatan-hambatan dalam melaskanakan strategi tersebut.

Selain hal di atas juga mengamati situasi dan kondisi secara umum dari strategi guru PAI dalam menanamkan karater siswa baik itu yang dilaksanakn di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

Onservasii ini dilakukan untuk mencari data-data yang diinginkan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada, dalam observasi ini peneliti di bantu oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Palangka Raya, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru-guru yang lainnya.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.[73] Wawancara merupakan alat pengumpulan data dan informen dengan mengajukan sejumlah pertanyaan serta secara lisan yang dijawab secara lisan pula.[74] Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktural dan wawancara struktural. Wawancara tal struktural sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, terbuka, etnografis. Sedangkan wawancara terstruktural disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah dibakukan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang tersedia.[75]

---

[73] S. Nasution, *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 113

[74] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 165

[75] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. H. 180

Menurut Lincolin dan Guba sebagaiman dikutip oleh Sanapiah mengemukakan ada tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Menetapkan siapa yang hendak diwawancarai
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah
c. Membuka, mengawali alur pembicaraan
d. Memulai wawancara
e. Mengkonfermasikan dan mengakhiri wawancara
f. Menuliskan hasil wawancara
g. Mengidentifikasi tindak lanjut.[76]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan SMP Negeri 1 Kota Palangka Raya. Selain itu metode wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI yang meliputi:

a. Strategi guru PAI dalam menanamkan Karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.
    1) Strategi apa yang bapak gunakan dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.
    2) Cara menanamkan Karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya
    3) Karakter apa saja yang bapak tanamkan di SMPN 1 Palangka Raya

[76] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasiny*, Malang: YA3, 2009, h. 63-64

4) Mengunakan metode apa bapak dalam menamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.
5) Dimana saja bapak melakukan penanaman karakter kepada siswa.(di dalam kelas / di luar ruang kelas)
6) Dalam menanamkan karakter apakah sudah sesuai dikurikulum PAI.
7) Strategi yang digunakan apakah berbeda antara guru yang satu dengan yang lain dalam menanamkan karakter.

b. Pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.
1) Dalam pelaksanaan menamkan karakter siswa apakah ada hambatannya, kalau ada seperti apa contonya
2) Dalam pelaksanan menanamkan karakter siswaapakah ada pendukungnya. kalau ada seperti apa contonya
3) Bentuk-bentuk pelaksanaan dalam menanamkan karakter siswa.
4) Apakah dalam pelaksanaan menenamkan karakter siswa di bantu oleh guru yang lain.
5) Apakah dalam menanamkan karakter sudah terjadwaldari sekolah.
6) Dalam pelaksanaannya dalam menamkan karakter mengunakan alat bantu.

Wawancara yang dilakukan adalah mengadakan wawancara secara langsung untuk memperoleh data yang akurat baik itu dengan wakil

kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Menurut Menurut Margono teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui penggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dalil-dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi.[77]

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membantuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.[78]

Metode ini gunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum berupa biografi sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palangka Raya, dalam hal ini penulis meminta bantuan kepada pihak sekolah yang berkompeten dalam pengelolaan administrasi di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan yaitu antara lain:

---

[77]Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 181

[78]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 221-222

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Palangka Raya
2. Buku-buku yang memuat tentang visi dan misi SMP Negeri 1 Palangka Raya
3. Buku yang memuat tentang data guru, siswa dan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Palangka Raya

E. Analisi Data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis kualitatif, supaya apa yang ada di lapangan bisa dibuktikan langsung oleh peneliti supaya apa yang diteliti bisa menjadi acuan untuk pendidikan karakter dalam pelajaran PAI. Penelitian ini juga mencari tahu bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa-siswi di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

Tahap analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman mengemukakan bahwa teknis anlisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melelaui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Data *Colletion* atau pengumpulan data ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian, tentunya hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.
2. Data *Reduction* atau pengurangan data, ialah data yang didapat dari kancah penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya maka dianggap lemah, maka yang dianggap kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukan ke dalam pembahasan.

3. Data *Display* atau penyajian data, ialah data yang diperoleh dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya.
4. Data *Drawing/Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi, ialah dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.[79]

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan purbasangka (bias), untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilatasnya (dreajat kepercayaannya),

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transfermability* (validitas eksternal), *dependability* (realibitas), *confirmability* (obyektifitas). Untuk menguji keabsahan data disini penulis mengunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan

[79] Sri Mawarni, *Skripsi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Swasta MiS Muslimat NU Palangka Raya,* STAIN Palangka Raya, 2013, h. 60-61.

pengamatan, meningkatkan ketekunan, trianggulasi, uji analisis kasus negatif, menggunakan data referensi dan mengadakan data remember *check*.[80]

Jadi disini penulis menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang digunakan penulis adalah pemeriksaan dengan sumber yang lainnya. Jadi disini penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kuantitatif.[81]

Jadi hal tersebut dapat dicapai dengan jalan membandingkan data dari hasil pengamatan itu dengan hasil data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan wakil kepala sekolah terkait dengan wawancara mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter siswa, apakah dari hasil wawancara dengan observasi bisa ditemukan kesamaan ataua tidak.

G. Kerangka Pikir

1. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ingin meneliti dengan teori materi, strategi pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran, serta hasil guru PAI dalam menanamkan karakter siswa.

Pada akhirnya peneliti menuangkan skema sesuai teori agar lebih mudah dipahami sebagai berikut:

[80] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: CV. Alfabeta, 2016, h. 99
[81] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: CV. Alfabeta, 2016, h.83

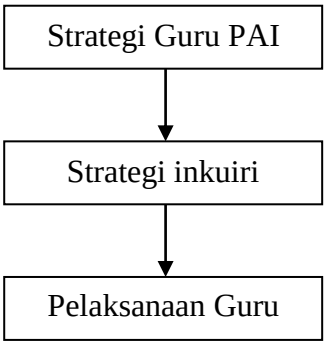

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin peneliti lakukan, maka bentuk pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagaimana strategi guru PAI dalam rangka menanamkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

1) Strategi apa yang bapak gunakan dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.
2) Bagaimana Cara menanamkan Karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya
3) Karakter apa saja yang bapak tanamkan di SMPN 1 Palangka Raya
4) Mengunakan metode apa bapak dalam menamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.
5) Dimana saja bapak melakukan penanaman karakter kepada siswa.(di dalam kelas / di luar ruang kelas)
6) Dalam menanamkan karakter apakah sudah sesuai dikurikulum PAI.

7) Strategi yang digunakan apakah berbeda antara guru yang satu dengan yang lain dalam menanamkan karakter.

b. Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Palangka Raya.

1) Dalam pelaksanaan menamkan karakter siswa apakah ada hambatannya, kalau ada seperti apa contonya
2) Dalam pelaksanan menanamkan karakter siswaapakah ada pendukungnya. kalau ada seperti apa contonya
3) Bagaimana Bentuk-bentuk pelaksanaan dalam menanamkan karakter siswa.
4) Apakah dalam pelaksanaan menenamkan karakter siswa di bantu oleh guru yang lain.
5) Apakah dalam menanamkan karakter sudah terjadwaldari sekolah.
6) Dalam pelaksanaannya dalam menamkan karakter mengunakan alat bantu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis SMP Negeri 1 Palangka Raya

SMP Negeri 1 Palangka Raya terletak di Jln. Ahmad Yani Nomor : 12 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Sebelah barat berbatasan dengan SMA 2 Palangka Raya, Sebelah Timur Jl. Piere Tandean, sebelah barat SMA 1 Palangka Raya, dan sebelah Utara Jl. Ahmad Yani.

Secara geografis SMP Negeri 1 Palangka Raya terletak di daerah bujur timur 110”27’29 bujur barat 114”52’38, dan lintang selatan 1’19”36 lintang utara 3’37’59. [82]

2. Sejarah berdiri dan Perkembangan SMP Negeri 1 Palangka Raya

SMP Negeri 1 Palangka Raya merupakan SMP tertua di wilayah kota Palangka Raya. SMP Negeri 1 Palangka Raya berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 12, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Luas bangunan 7.075 m^2. Luas bangunan lantai bawah : 2.297 m^2. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena tepat di jantung kota Palangka Raya tepatnya di komplek Pendidikan Kota Palangka Raya

93

[82] Dokumentasi, Profil SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019

Sekolah ini berdiri pada tahun 1958 dengan nama awal adalah SLTP 1 Palangka Raya. SMP Negeri 1 Palangka Raya sejak berdiri sampai saat ini telah menghasilkan puluhan ribu alumni dan saat ini masih banyak yang menjadi sosok pemimpin besar diberbagai bidang yang turut adil membangun Negeri ini. Sekolah ini dari tahun ketahun telah banyak peningkatan prestasi yang telah diraih baik akademik dan non akademik, sehingga menjadikan SMP Negeri 1 Palangka Raya menjadi sekolah unggulan Nomor 1 di Kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah. Selanjutnya dari perkembangan dan prestasi peningkatan mutu pendidikan yang dicapai SMP Negeri 1 Palangka Raya setiap tahun sejak berdirinya tahun 1958 sampai dengan tahun 2017 senantiasa mengalami kemajuan, maka Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional memberikan penghargaan dan menetapkan SMP Negeri 1 Palangka Raya sebagai SMP Berstandar Nasional (SSN).

Perjalanan satu tahun terakhir sejak Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya dipimpin oleh Bapak Jayani, S.Pd M.Si banyak memperoleh penghargaan dan meraih prestasi, baik bidang Akademik dan Non Akademik maupun dalam pengembangan Infrastruktur. Dalam prestasi bidang Akademik dapat dilihat pada hasil Ujian Nasional (UN) TA 2014/2015 dengan memperoleh nilai rata-rata 5,76 dan kelulusan mencapai 97,80%, kemudian tetap mengalami peningkatan pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan memperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional

(UN) 6,99 dan kelulusan mencapai 100%, dengan demikian siswa yang tamat pada tahun pelajaran tersebut sebagian besar lulus diterima di sekolah Lanjutan Atas Negeri yang di Favoritkan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Tahun 2016 SMP Negeri 1 Palangka Raya bisa meloloskan 1 siswa ke tingkat OSN Matematika tingkat Nasional, OSN IPA tingkat Kota Palangka Raya berhasil menjadi juara I. Prestasi Bidang Non Akdemik, SMP Negeri 1 Palangka Raya menjadi juara I Lomba di kegiatan PMR tingkat Kota Palangka Raya dan Juara II tingkat Kota Palangka Raya Tari FL2SN. Selain itu masih ada beberapa ekstrakurikuler yang aktif dikembangkan sekolah yaitu Pramuka, Vocal Grup / Solo, Kesenian dan kegiatan Olah raga siswa yaitu basket, futsal, bola volley, dan lain-lain yang berprestasi membanggakan.

Pengambangan infrastruktur Kepala SMP Negeri 1 Palangka Raya bersama komite sekolah bermitra dengan pihak dunia usaha dan BUMN terutama dengan pihak Bank Pembangunan Kalteng, yang banyak memberikan perhatian dalam pengembangan di bidang pembinaan kesiswaan. Selanjutnya SMP Negeri 1 Palangka Raya sejak tahun 2014 sampai sekarang selama 3 tahun tetap diperhitungkan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya untuk masuk menjadi Sekolah Negeri Penilaian ADIPURA.

Berikut adalah nama-nama Kepala Sekolah yang pernah mengabdi pada SMP Negeri 1 Palangka Raya sejak berdirinya hingga sekarang.

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palangka Raya83

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Esra Diangkan	1966 – 1968
2.	T. Seider, BA	1968 – 1978
3.	Abdullah Barak	1978 – 1980
4.	Helmut Umat	1980 – 1982
5.	Josephine	1982 – 1988
6.	Drs. Segah Tulis	1988 – 1989
7.	Drs. Yuel Udak	1989 – 1999
8.	Drs. Hanjungan H.J. Naun	1999 – 2005
9.	Drs. Bambang Dwiyanto	2005 – 2012
10.	Jono, S.Pd., M.M	2012 – 2015
11.	Jayani, S.Pd., M.Si	2015 – 2019
12.	Erdiningsih, M.Pd	2019 - Sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Palangka Raya

a. **Visi**

Unggul dalam mutu berdasarkan Imtaq, Iptek, kebersamaan dan berbudaya lingkungan serta unggul dalam prestasi.

b. **Misi**

1) Melaksanakan proses pembelajaran dan pembimbingan secara aktif sehuingga siswa mampu berkembang secara optimal sesuai kematangan kecerdasan yang dimiliki.

[83] Dokumentasi, Profil SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019

2) Menyelaraskan tindakan dan sikap sesuai dengan norma-norma etika

3) Membekali siswa pola pikir yang kreatif, inovatif, logis, terampil berdasarkan Iptek.

4) Memupuk dan membinba minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.

5) Menciptakan lingkungan yang sehat bersih, asri dan nyaman melalui, pembinaan fisik dan mental, berdasarkan kesadaran sendiri warga lokal. [84]

4. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri Palangkla Raya.

SMP Negeri 1 Palangka Raya pada saat ini mempunyai tenaga pendidi sebanyak 70 orang yang berstatus ASN/PNS 58 orang, 2 orang berstatus guru kontrak dan 9 orang berstatus guru honorer / guru bantu dengan perencian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Pendidik Berstatus ASN SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019. [85]

No	Nama / NIP	Pangkat /gol	Pendidikan	Ket
1	2	3	4	5

[84] Dokumen*, Visi dan Misi* SMP Negeri 1 Palangka Raya tahun 2019

[85] Dokumentasi; *Sumber data Tata Usaha* SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019

1	Erdiningsih, M.Pd NIP.19700915199903 2 005	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
2	Dra Rauli Tambun NIP.19600209 1981032004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
3	Maknawati, S. Pd NIP.19630825 1984122004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
4	Rosalina, S. Pd NIP.19590228 1982032009	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
5	Trisilani, S. Pd NIP.19590526 1981032006	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
6	Rainayati, S. Pd NIP.19591129 1983012001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
7	Hotmaida Sinaga, S. Pd NIP.19600627 1981033009	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
8	Sepriani Ardin Bidik, S. Pd NIP.19610911 1981102001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
9	Sarsiwi Tripancani, S. Pd NIP.10621027 1984032008	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
10	Sunim Saragih, S. Pd NIP.19630213 1986012003	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
11	Dewi, S. Pd NIP.19630402 1986012004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
12	Erlina Yunita, S.Pd NIP.19620603 1984032012	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
13	Cleopatra Tri Darma, S. Pd NIP.19640306 1984032005	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PKKn	PNS
14	Rusmawati Tarigan, S. Pd NIP.196408251986012021	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
15	Wiwi, S. Pd NIP.19660814 1988032010	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
16	Erni Sri Lestari, S. Pd. NIP.19680430 1988122001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
17	Ambak Hari Yana, S. Pd NIP.19640622 1991032004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
18	Enyka Madah, S. Pd NIP.19651224 1988032021	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
19	Tri Handayani, S. Pd NIP.19700613 19932004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS

20	Rentiyani Bagi, S. Pd NIP.19680508 1998012001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
21	Milawati, S. Pd NIP.19680619 1995122001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP IPS	PNS
22	Surati, S. Pd NIP.19710310 1993032008	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
23	Kristine, S. Pd NIP.19701111 1993082001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP Matematika	PNS
24	Rainayati, S. Pd NIP.19591129 1983012001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
25	Niorita, S. Pd NIP.19600804 1986032017	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
26	Yunatie, S. Pd NIP.19620128 1986032006	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP BK	PNS
27	Riyanie, S.Pd NIP.19620726 1984122004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PPKn	PNS
28	Paulina Herawatri, S. Pd NIP.19590411 1986012004	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP PKKn	PNS
29	Anten, S. Pd NIP.19600325 1988121001	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
30	Leliana Betrisiane, S. Pd NIP.19651125 1992032009	Pembina Tk 1/ IV/b	S1-FKIP B Indonesia	PNS
31	Riani, S. Pd NIP.19610214 1984122002	Pembina IV/a	S1-FKIP B Indonesia	PNS
32	Yurien, S, Th NIP.19681008 1991032013	Pembina IV/a	S1-STAK A. Kristen	PNS
33	Welnie, S. Pdk NIP.19610623 1994032002	Pembina IV/a	S1-STAK A. Kristen	PNS
34	Marga Surya, S. Pd NIP.19710307 1994101001	Pembina IV/a	S1-FKIP Penjaskes	PNS
35	Dra. Yunairoh NIP.19660604 1995122004	Pembina IV/a	S1-FKIP B Indonesia	PNS
36	Unru Maleh, S. Pd NIP.19710103 1997021004	Pembina IV/a	S1-FKIP IPA	PNS
37	Dwi Haryanto, S. Pd NIP.19720808 2000121007	Pembina IV/a	S1-FKIP IPA	PNS
38	Kartini, S.E NIP.19730407 2006042005	Pembina IV/a	S1-FKIP S Budaya	PNS

39	Tri Ahini, ST NIP.19730514 2006042003	Pembina IV/a	S1-FKIP	PNS
40	Zakaria S.E NIP.197601132005011010	Pembina IV/a	S1-FKIP IPS	PNS
41	Maria Fatima T.M, S. Pd NIP.19820814 2009041003	Pembina IV/a	S1-STAK A Katolik	PNS
42	Harry Junalisa, S. Pd NIP.19840720 2009041003	Pembina IV/a	S1-FKIP Penjaskes	PNS
43	Slamet Miharjo, S. Pd NIP.19820719 201001008	Pembina IV/a	S1-FKIP B Inggris	PNS
44	Kwintan Tina Intan, S. Pd NIP.19840201 2010012011	Pembina IV/a	S1-FKIP TIK	PNS
45	Nia Daniati, S. Pd NIP.19810727 2008022001	Pembina IV/a	S1-FKIP B Indonesia	PNS
46	Fitria Puspita, S.Pd NIP.19820728 2011012012	Pembina IV/a	S1-FKIP B Inggris	PNS
47	Paulina Herawatri, S. Pd NIP.19590411 1986012004	Pembina IV/a	S1-FKIP IPS	PNS
48	Parto, S. Pd NIP.19780423 2006041006	Pembina IV/a	S1-FKIP Penjaskes	PNS
49	Juli Fajriaturridha, S. Pd NIP.19851007 2009052005	Pembina IV/a	S1-FKIP B Inggris	PNS
50	Anita Widhia Astuti, S. Pd NIP.19840618 2011012007	Pembina IV/a	S1-FKIP IPA	PNS
51	Unggul Tri Putra, S. Pd NIP.19801009 2009031006	Pembina IV/a	S1-FKIP	PNS
52	Yusmarlina, S. Ag NIP.	Pembina III/d	S1-IAIN A Islam	PNS
53	Resenawati, S. Pd NIP.19690604 1995122004	Pembina IV/b	S1-FKIP B Inggris	PNS
54	Mure, M. Si NIP.19620411 1986012004	Pembina IV/a	S2-STAH A Hindu	PNS

Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 1 Palangka Raya ASN berjumlah 54 orang dan apabila dilihat dari tingkat pendidikannya guru SMP Negeri 1 Palangka Raya berpendidikan strata 1(S-1) dan hanya 2 orang yang berpendidikan strata 2 (S-2) dan jika

dilihat dari jenis kelamin guru SMP Negeri 1 Palangka Raya sebanyak 9 orang berjenis kelamin laki-laki atau (17%) dan sebanyak 45 orang atau (83%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
Jumlah Tenaga Pendidik berstatus kontrak / honorer / guru bantu/menambah jam di SMP Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2019. [86]

No	Nama/NIP	Pangkat/ Gol	Pendidikan	Ket
1	Trimina Muliati, S. Pd		S1-FKIP S Budaya	Menambah jam
2	Nataliani, S. Pd		S1-FKIP Matematika	Menambah jam
3	Aliansyah, S. Ag		S1-IAIN A Islam	Menambah jam
4	Susmiati, S. Pd.I		S1. UMP A Islam	Menambah jam
5	Lita, S. Ag M.Ag		S2. IAIN A Islam	Menambah jam
6	Gana, S. Pd		S1-FKIP S. Budaya	Honorer
7	Ferawati		S1. FKIP Matematika	Honorer
8	Rabiatul, S. Pd		S1. FKIP Matematika	Honorer

Selain guru berstatus ASN maka dari tabel 4.3 di atas diketahui masih ada guru ytang berstatus sebagai guru honor yaitu sebanyak 3 orang, guru honor ini merupakan guru yang penggajiannya bersumber dari dana

[86] Dokumentasi; *Sumber data Tata Usaha* SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019

sekolah terdapat juga 5 orang guru yang berasal dari sekolah sederajat (SMP lain) yang menambah jam untuk memenuhi jam sertivikasi.

5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Membantu proses kelancaran dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien, maka SMP Negeri 1 Palangka Raya juga dibantu oleh tenaga kependidikan baik itu berstatus pegawai Aparatur Negara Sipil, pegawai dengan ststus kontrak maupun pegawai dengan status honorer dengan perencian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palangka Raya Berstatus PNS dan Honorer Tahun 2019. [87]

No	Nama / NIP	Pangkat /gol	Pendidikan	Ket
1	2	3	4	5
1	Arien, A. Md	III/b	SMA	PNS
2	Sriwati	III/b	SMA	PNS
3	Raya	III/b	SMA	PNS
4	Slamet	II/a	SMA	PNS
5	Faridah	-	SMEA	Honorer
6	Semlie, S. P	-	STP	Honorer
7	Irma	-	SD	Honorer
8	Venny	-	S1-	Honorer
9	Yudie	-	SMA	Honorer
10	Wayan	-	SMA	Honorer

Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa di SMP Negheri 1 Palangka Raya tenaga administrasi berjumlah 10 orang terdiri dari 4 berstatus ASN

[87] Dokumentasi*; Sumber data Tata Usaha* SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019

dan 6 berstatus honorer dan dengan perincian laki-laki 5 orang dan perempuan 5 orang.

6. Keadaan Siswa / Murid

Pada tahun 2019 ini murid SMP Negeri Palangka Raya berjumlah 908 siswa /siswi dengan komposisi murid berdasarkan agama sebgai berikut :

a. Jumlah keadaan siswa berdasarkan agama

Tabel 4.5
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya bersasarkan Penganut agama Tahun 2019. [88]

No	Penganut Agama	Jumlah	Prosestase	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Islam	578	63.65 %	
2	Protestan	313	43.47 %	
3	Katolik	5	0.55 %	
4	Hindu	12	1.32 %	
5	Budha	0		

Tabel data 4.5 di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah beragama Islam yaitu 578 orang atau sebesar 63.65 % disusul dengan protestan sebanyak 313 orang atau 43.47 %, disusul Katolik 5 orang atau 0.55%, beragama hindu 12 orang atau 1,32 % dan yang tidak ada siswanya adalah agama budha.

[88] Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019

b. Jumlah keadaan siswa berdasarkan kelas

Tabel 4.6
Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Palangka Raya
Bersasarkan Kelas Tahun 2019. [89]

No	Kelas VII	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	VII-1	18	14	32
2	VII-2	16	16	32
3	VII-3	16	16	32
4	VII-4	16	16	32
5	VII-5	21	11	32
6	VII-6	17	15	32
7	VII-7	17	15	32
8	VII-8	17	15	32
9	VII-9	18	14	32
	Jumlah	156	132	288

Data siswa kelas VII tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin perempuan yaitu siswa laki-laki sebanyak 156 orang atau 54.17% sedangkan siswa perempuan sebanyak 132 orang atau 44 %.

Tabel 4.7
Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palangka Raya
Bersasarkan Kelas Tahun 2019. [90]

No		Jenis Kelamin	Jumlah

[89] Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019
[90] Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019

	Kelas VII	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	VIII-1	15	16	31
2	VIII-2	14	16	30
3	VIII-3	17	14	31
4	VIII-4	15	16	31
5	VIII-5	15	16	31
6	VIII-6	15	17	32
7	VIII-7	14	18	32
8	VIII-8	15	16	31
9	VIII-9	15	16	31
	Jumlah	135	145	280

Data siswa kelas VIII tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu siswa perempuan sebanyak 145 orang atau 51.78 % sedangkan siswa laki-laki sebanyak 135 orang atau 48.21 %.

Tabel 4.8
Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palangka Raya Bersasarkan Kelas Tahun 2019. [91]

No	Kelas VII	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	IX-1	19	19	38
2	IX-2	17	21	38
3	IX-3	17	21	38
4	IX-4	19	18	37
5	IX-5	17	21	38
6	IX-6	17	21	38

[91] Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019

7	IX-7	13	24	37
8	IX-8	19	19	38
9	IX-9	19	19	38
	Jumlah	157	183	340

Data siswa kelas IX tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu siswa perempuan sebanyak 183 orang atau 53.82 % sedangkan siswa laki-laki sebanyak 157 orang atau 46.18 %.

7. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Palangka Raya

Sarana dan prasarana Mendukung kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Palangka Raya pada saat ini SMP Negeri 1 Palangka Raya berdiri di atas tanah seluas 3 hektar. Dengan sarana prasaran yang cukup representatif baik itu tersedianya kelas yang memadai, lapangan olah raga, halaman upacara, parkir kendaraan, kantin, masjid mini, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha laboratarium bahasa, IPA ruang Kompiuter, taman dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.9
Sarana dan Prasaran SMP Negeri 1 Palangka Raya Berdasarkan Tahun 2019. [92]

No	Jenis sarana/prasarana	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	27	Baik

[92] Dokumentasi; Sumber data Tata Usaha SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019

2	Masjid	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Lab. IPA	1	Baik
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
6	Ruang Lab. Kompiuter	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Aula	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Tempat Parkir	2	Baik
15	Halaman	1	Baik
16	Lapangan Upacara	1	Baik
17	Lapangan Olah Raga	1	Baik
18	Kamar WC	20	Baik
19	Kamar Mandi	1	Baik
20	Ruang Kesenian	1	Baik
21	Ruang Koperasi	1	Baik
22	Gudang	1	Baik

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Palangka Raya cukup memadai, jumlah ruang kelas cukup sebanding dengan jumlah siswa, terdapat halaman lapangan upacara, lapangan basket, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, Ruang BP, fasilitas parkir, masjid, kantin laboratorium, kompiuter, IPA, Fasilitas MCK dan fasilitas-fasilitas penting lainnya.

8. Struktur Organisasi SMP Negeeri 1 Palangka Raya

STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN 2019.[93]

[93] Dokumentasi : *Sumber Data Tata Usaha* SMP Negeri 1 Palangka Raya 2019

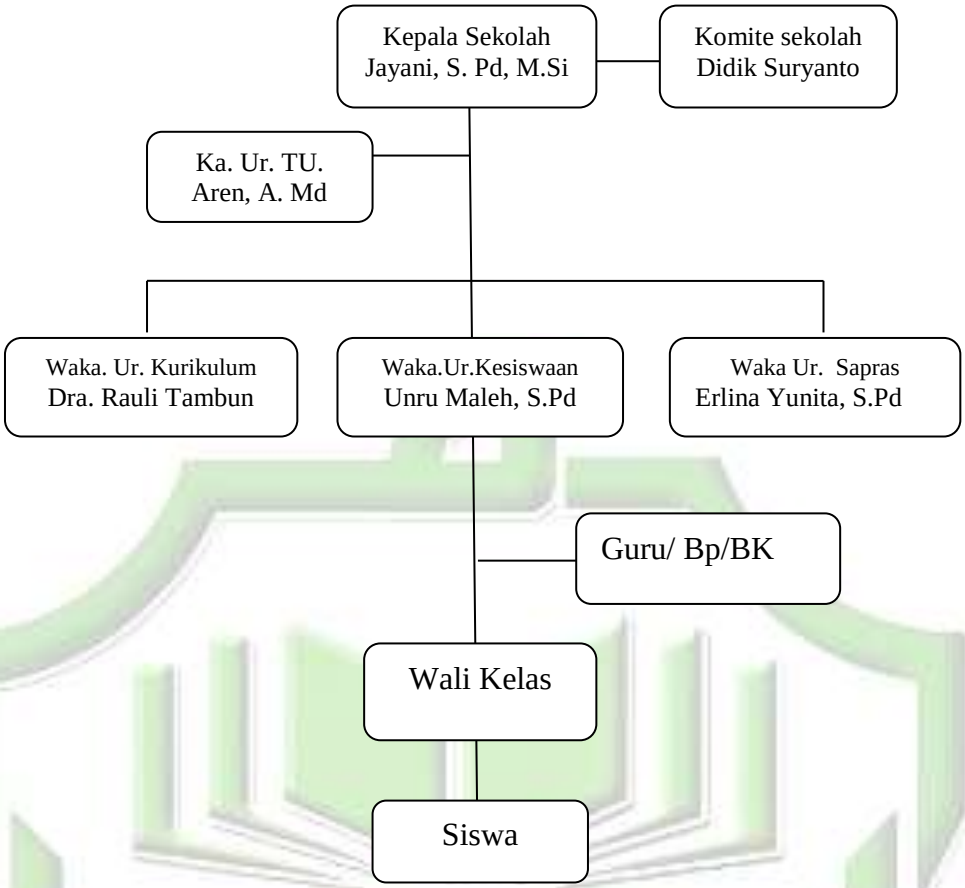

Adapun pembagian kerja dari strutur organisasi SMP Negeri 1 Palangka Raya tersebut di atas, antara kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, juga tugas wali kelas masing-masing bidang adalah sebagai berikut:

a. Tugas Kepala Sekolah

1) Membimbing guru

2) Membimbing karyawan

3) Membimbing siswa

4) Membimbing staf

5) Menyusun program sekolah

6) Menggerakan staf, guru dan karyawan

7) Mengoftimalkan sumber daya sekolah

8) Mengelola administrasi KBM dan BK

9) Mengelola administrasi kesiswaan

10) Mengelola administrasi ketenagaan, keuangan dan sarana prasarana

11) Menjadi leader di lingkungan sekolah

12) Menjadi inovator, motivator di lingkungan sekolah

b. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

1) Membantu apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah

2) Menyusun program pengajaran

3) Menganalisis ketercapaian target kurikulum

4) Mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

5) Mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan ujian sekolah, ujian nasional

6) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan prasyarat kenaikan kelas

7) Mengarah dan menyusun bahan ajar dan kelengkapan mengajar guru

8) Menyusun roster pembina upacara

9) Membuat arsif soal ujian

10) Membuat jadwal supervisi kelas

11) Membuat data guru dan absen guru

12) Membuat daftar wali kelas

13) Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu

c. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

1) Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan

2) Menyusun program kerja pembinaan siswa dan mengkordinir pelaksanaannya.

3) Menyusun program kerja 7K serta mengkoordinasi pelaksanaan dengan kordinator 7K

4) Mengkordinir pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa

5) Membimbing/mengawas kegiatan OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa.

6) Membina kepengurusan OSIS

7) Mengkordinir pemecahan dan pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan.

8) Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan luar sekolah

9) Mengkordinir kegiatan upacara sekolah/upacara nasional, apel pagi, kebersihan dan senam

10) Membuat laporan berkala dan insidentil

d. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana

1) Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana sekolah.

2) Menyusun program kerja pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan sarana/prasarana secara bulanan maupun tahunan

3) Mengkoordinasikan kebutuhan sarana/prasarana

4) Mengkoordinasikan pelaksanaan inventarisasi sarana/prasarana

5) Mengkoordinasikan pelaksaanaan pengadaan bahan praktik siswa serta perlengkapan sekolah.

6) Mengkoordinasikan pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana.

7) Mengkoordinsasikan pengawasan penggunaan sarana/prasarana sekolah.

8) Mengkoordinir penggunaan ruang praktik

9) Membuat laporan berkala dan insidentil.

10) Dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan

e. Tugas Wali Kelas

1) Membantu siswa guru BP/BK dan bendahara sekolah dalam memecahkan masalah siswa dengan cara memahami karakter siswa dan membina hubungan baik dengan orang tua siswa/wali murid serta melaksanakan tugas administrasi kelas.

2) Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang diasuh.

3) Mengatur tempat duduk siswa di kelas dan membuat layout kelas

4) Menjalin hubungan-hubungan dengan orang tua siswa

5) Menghubungi orang tua/wali siswa bila diperlukan

6) Membantu bendahara dan mengumpulkan dana sumbangan Komite Sekolah ataupun kewajiban-kewajiban lainnya.

7) Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukan ke dalam buku /daftar kumpulan nilai.

8) Mengisi dan membagi raport.

9) Membantu guru BP/BK menangani kasus-kasus siswa

10) Membina budi pekerti siswa

11) Membantu siswa dalam mengatasi masalah

12) Membentuk kelompok siswa dalam pelaksanaan 7K

13) Membuat laporan berkala dan insidentil

f. Tugas Guru BP/BK

1) Menyusun program kegiatan BP/BK

2) Memeriksa kemajuan siswa

3) Menindaklanjuti laporan guru atas pelanggaraan tata tertib siswa

4) Melakukan BK terhadap siswa yang bermasalah

5) Melaksanakan pembinaan siswa

6) Melaksanakan pengelolaan sistem administrasi BP/BK

7) Melakukan home visit (kunjungan rumah)

8) Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan kepala sekolah.[94]

B. Penyajian Data

[94] Observasi Senin, 23 September 2019 pukul 08.00 WIB

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan Karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, dapat disajikan data bahwa di SMPN 1 Palangka Raya, dari 18 karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, guru PAI menanamkan enam karakter pada siswa dan siswi SMPN 1 Palangka Raya, karena 6 karakter itu sesuai dengan materi dan kurikulum PAI di SMP. Adapun 6 karakter tersebut adalah:

a. Religius

Karakter religius ditanamkan di SMPN 1 Palangka Raya dengan menggunakan atau membiasakan mengucapkan salam, strategi tersebut digunakan guru PAI dalam setiap mengawali pelajaran dan mengakhiri pelajaran, pengucapan salam ini juga ditanamkan kepada siswa atau siswi setiap kali bertemu dengan teman-teman yang seagama.[95]

> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu "AL", menurut AL mengatakan bahwa menanamkan karakter religius yaitu dengan cara membiasakan mengucap salam pada setiap menggawali belajar dan dan mengakhiran pelajaran, disamping itu pengucapan salam juga dianjurkan kepada siswa dan siswi dalam setiap bertemu atau berjumpa dengan sesama teman muslim.[96]

Kemudian peneliti juga bertanya kepada AL mengapa strategi mengucapkan salam sebagai strategi untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya? Selanjutnya AL menjawab

[95] Observasi Senin, 7 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB

[96] Wawancara dengan Bapak AL Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, Senin, 7 Oktober 2019 pukul 10,30 WIB

> menurut AL dengan membiasakan mengucap salam akan membiasakan kepada siswa untuk saling bertegur sapa secara islami sesama teman muslim, selain itu saya membiasakan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan atau dilaksanakan sebelum pelajaran agama islam dimulai, disamping itu kami juga melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan cara bergantian antar kelas, yang sudah dijadwalkan oleh pihak guru sekolah. [97]

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal sama kepada kepada guru PAI kelas IX ibu "SR" tentang strategi apa yang digunakan dalam menanamkan karater religius kepada siswa siswi SMPN 1 Palangka Raya, menurut Ibu SR mengatakan bahwa:

> Dalam menanamkan karakter religius yaitu salah satunya dengan cara melaksanakan shalat Zuhur dan shalat Ashar berjamaah yang dilaksanakan di Mushalla SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan dipimpin oleh seorang guru PAI atau dipimpin oleh salah satu seorang siswa laki-laki yang dianggap mampu dan hapal bacaan shalatnya'[98]

Kemudian peneliti juga bertanya kepada SR mengapa strategi Melaksanakan shalat zuhur berjamaah digunakan sebagai strategi untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya? Selanjutnya SR menjawab.

> Dengan membiasakan shalat berjamaah khususnya shalat zuhur dan shalat ashar berjamaah akan menanamkan rasa kebersamaan diatara siswa dan siswa di SMPN 1 Palangka Raya, dan dengan melaksanakan shalat berjamaah ini akan menambah pengetahuan kepada siswa bahwa shalat berjamaah lebih banyak pahalanya dibanding dengan shalat sendiri dan dengan shalat berjamaah akan menambah kerukunan dan kebersamaan

[97] Wawancara dengan Bapak AL Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, Senin, 7 Oktober 2019 pukul 10,30 WIB

[98] Wawancara dengan Ibu SR Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, Rabu, 9 Oktober 2019 pukul 12,30 WIB

> diantara siswa baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan.[99]

Selanjutnya lebih jauh peneliti juga menanyakan kepada YU selaku guru PAI kelas VII SMPN 1 Palangka Raya, tentang bagaimana menanamkan karakter religius kepada siswa, Ibu YU mengatakan bahwa:

> Bahwa dalam menanamkan karakter religius siswa-siswi di SMPN 1 Palangka Raya yaitu dengan cara membiasakan mengucapkan salam baik itu kepada siswa yang beragama Islam maupun kepada guru yang beragama Islam, baik itu di lingkungan sekolah di dalam kelas maupun bila ketemu di luar sekolah.[100]

Kemudian peneliti juga bertanya kepada YU mengapa strategi mengucapkan salam digunakan sebagai strategi untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya? Selanjutnya Yu menjawab.

> Dengan membiasakan mengucakan salam, siswa akan terbiasa mendoakan terhadap sesama manusia khususnya sesama teman yang seagama, karena makna dari mengucakan salam yaitu saling mendoakan agar dijaga keselamatan diri kita, disamping itu dengan terbiasa mengucapkan salam diharapkan siswa lebih dekat dengan teman-teman yang seagama.[101]

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga guru PAI baik dari guru PAI kelas VII, VIII dan IX, mengatakan bahwa menanamkan karakter religius yaitu dengan pembisaan dan harus dilakukan terus menerus baik itu waktu berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan membiasakan mengucap salam menurut

[99] Wawancara dengan Ibu SR Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, Rabu, 9 Oktober 2019 pukul 12,30 WIB

[100] Wawancara dengan Ibu YU Guru PAI kelas VII pada SMPN-1 Palangka Raya, Kamis, 10 Oktober 2019 pukul 09,30 WIB

[101] Wawancara dengan Ibu YU Guru PAI kelas VII pada SMPN-1 Palangka Raya, Kamis, 10 Oktober 2019 pukul 09,30 WIB

AL dan YU akan menanamkan kebiasaan yang baik terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan menurut SR dengan menanamkan karakter religius yaitu dengan cara membiasakan shalat berjamaah, karena dengan shalat berjamaah akan membiasakan kepada siswa atas sikap kebersmaandan mengetahui shalat yang dilakukan dengan cara berjamaah akan lebih baik dan mendapat pahala lebih banyak dibanding dengan shalat yang dilakukan sendiri.[102]

b. Disiplin

Menanamkan Karakter disiplin ditanamkan di SMPN 1 Palangka Raya dengan memberi sangsi, harus datang tepat waktu dan perjanjian antara guru dan siswa, strategi tersebut digunakan guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa siswi di SMPN 1 Palangka Raya.[103]

Menurut AL guru PAI kelas VIII mengatakan bahwa:

> Dalam mendidik siswa perlu menerapkan sikap disiplin yang harus dibiasakan dan berikan kepada siswa, dalam menanamkan karakter disiplin agar siswa siswi tersebut bisa menjadi lebih baik, dengan cara memberikan sangsi kepada siswa-siswi yang berbuat salah atau melanggar peraturan sekolah, yaitu dengan cara memberi sangsi, misalnya mengambil sampah dilapangan, membersihkan halaman sekolah atau membersihkan kelas.[104]

Kemudian peneliti juga bertanya kepada AL mengapa strategi memberikan sangsi kepada siswa yang berbuat salah itu diberikan kepada siswa? Selanjutnya AL menjawab:

---

[102] Observasi Rabu,9 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB

[103] Observasi Rabu,9 Oktober 2019 pukul 08.10 WIB

[104] Wawancara dengan Bapak AL Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, Jum'at,11 Oktober 2019 pukul 13,30 WIB

> Dengan strategi ini diharapkan kepada siswa siwi SMPN 1 Palangka Raya bisa menghargai waktu, bisa tepat waktu dan bisa mengunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan memberikan sangsi ini pula diharapkan terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari sampah. Dan lebih jauh diharapkan dengan sangsi ini pula siswa dan siswi tidak mengulangi perbuatan yang bisa merugikan diri mereka sendiri.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada SR selaku guru PAI kelas IX SMPN 1 Palangka Raya tentang menanamkan karakter disiplin ini kepada siswa, kemudian SR menjawab,

> Dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa, saya menekankan kepada siswa harus datang tepat waktu ke sekolahan, dengan kita mengingkatkan terus menerus tentang betapa pentingnya disiplin kita tanamkan sejak dini, untuk melatih kedisiplinan di masa yang akan datang, karena apa yang kita perbuatan sekarang akan menentukan kehidupan kita dimasa yang akan datang. [105]

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada SR mengapa strategi ini digunakan dalam menanamkan karakter siswa, selanjutnya SR menjawab:

> Saya mengunakan strategi ini agar siswa siswi SMPN 1 Palangka raya bisa menghargai betapa pentingnya waktu bagi kita, kita harus bisa mengatur waktu di dalam kehidupan kita, dengan disiplin kita akan terbisanya melatih berbuat baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.[106]

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada YU tentang bagaimana cara menanamkan karakter disiplin kepada siswa, Ibu Yu menjawab,

> Bagi saya menanamkan karakter disiplin kepada siswa harus kita mulai dari kita sendiri, kita harus bisa mencontohkan

[105]Wawancara dengan Ibu SR Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, Jum'at,11 Oktober 2019 pukul 15,11 WIB

[106] Wawancara dengan Ibu SR AL Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, Jum'at,11 Oktober 2019 pukul 15,11 WIB

> kepada siswa sikap kita yang baik, saya contohkan guru juga harus datang tepat waktu ke sekolahan dan tepat waktu masuk mengajar di kelas, dengan guru mencontohkan sikap yang baik, secara tidak langsung sudah mencontohkan kepada siswa, dengan begitu siswa akan mencontoh sikap atau tingkah laku guru baik itu diluar kelas maupun di dalam kelas.107

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada YU mengapa strategi displin ini digunakan dalam menanamkan karakter siswa, selanjutnya YU menjawab:

> Guru itu dimata siswa adalah manusia yang pintar yang nisa ditiru sikap dan tingkah lakunya, maka dari itu seorang guru harus memberi contoh yang baik kepada siswa, kalau guru mencontohkan sikpa yang tidak baik sedikit banyak para siswa akan menconto sikap kita, akan tetapi apabila kita mencontohkan sikap yang baik, insya Allah siswa juga akan mengikuti.[108]

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru PAI di SMPN 1 Palangka Raya bahwa dalam menanamkan karakter disiplin yaitu dengan cara memberikan sangsi kepada siswa, memberikan betapa pentingnya waktu atau menghargai waktu serta dalam menanamkan karakter bida langsung mencontohkan sikap atau tingkah laku dati guru tersebut.

c. Peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan juga ditanamkan di SMPN 1 Palangka Raya dengan menginformasikan atau memberitahukan betapa pentingnya menjaga lingkungan sekolah baik di dalam kelas

[107] Wawancara dengan Ibu YU Guru PAI kelas VII pada SMPN-1 Palangka Raya, Jum'at,11 Oktober 2019 pukul 14,00 WIB

[108] Wawancara dengan Ibu YU Guru PAI kelas VII pada SMPN-1 Palangka Raya, Jum'at,11 Oktober 2019 pukul 14,00 WIB

maupun di luar kelas, yaitu dengan cara menjaga kebersihan dengan cara kerja bakti atau gotong royong.[109]

Menurut AL guru PAI kelas VII mengatakan bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara:

> Kita tak bosan bosannya mengingatkan kepada siswa akan betapa pentingnya menjaga lingkungan sekolah, ini dimaksudkan agar lingkungan sekolah selalu bersih, rapi dan jauh dari kekotoran yang akan tidak enak dipandang mata, dan yang akan bisa mendatangkan penyakit yang nantinya bisa merugikan bagi siswa itu sendiri. Disamping itu juga kami memasang atau menempel slogan-slogan atau tulisan yang berbunyi tentang pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan.[110]

Selanjutnya peneliti juga menanyakan mengapa strategi ini bapak gunakan untuk menanamkan karakter siswa, AL menjawab,

> Sebagai seorang siswa harus kita beritahu betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, untuk kami sangat penting sekali mengingatkan sejak dini betapa pentingnya menjaga kelestarian alam.[111]

Peneliti juga menanyakan hal sama tentang menanamkan karakter peduli lingkungan kepada SR guru PAI kelas IX, ibu SR mengatakan bahwa:

> Menanamkan karakter peduli lingkungan kami dari pihak sekolah selalu mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, baik membersihkan di dalam kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah, dan kami juga selalu mengingatkan kepada siswa selalu mengambil sampah yang mereka temukan di dapan mereka baik di dalam kelas maupun di depan kelas dan halaman sekolah. Lebih jauh lagi SR mengatakan untuk di dalam kelas kami sudah membuat jadwal

[109] Observasi Jumat ,11 oktober 2019 pukul 08.00 WIB

[110] Wawancara dengan Bapak AL Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,29 September 2019 pukul 14,00 WIB

[111] Wawancara dengan Bapak AL Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,29 September 2019 pukul 14,00 WIB

> piket menyapu setiap harinya kepada siswa untuk dilaksanakan setiap hari.[112]

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengapa strategi tersebut ibu gunakan dalam menanamkan karakter siswa dan siswi, lalu SR menjawab:

> Dengan kerja bakti akan membiasakan siswa dan siswi untuk saling bekerjasama dalam menjaga lingkungan sekolah dan dengan kerja bakti ini siswa akan terbiasa akan pentingnya hidup bersih, karena anak-anak harus dilatih dan dingatkan, agar mereka selalu hidup bersih, disamping itu dengan kerja bakti atau agotong royong akan berdapak positif bagi kepribadian siswa tersebut.[113]

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada YU tentang menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa, kemudian Ibu YU mengatakan:

> Kami selalu menanamkan karakter peduli lingkungan, saya selalu mengingatkan kepada siswa karena dengan peduli lingkungan sekitar, maka lingkungan kita akan sehat jauh dari penyakit, kalau lingkungan kita kotor penyakit akan mudah datang, saya juga menyuruh siswa agar membuang sampah pada tempatnya, sampah jangan dibuang sembarangan karena bisa merusak pemandangan, kami juga memasang tulisan-tulisan tentang menjaga kebersihan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.114

Peneliti juga menanyakan, mengapa strategi ini ibu gunakan, lalu ibu YU menjelaskan:

> Mengapa kami selalu mengingkan semua ini kepada siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan, ini semua agar mereka sadar

---

[112] Wawancara dengan Ibu SR Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, ,29 September 2019 pukul 15,00 WIB

[113] Wawancara dengan Ibu SR Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, ,29 September 2019 pukul 15,00 WIB

[114] Wawancara dengan Ibu YU Guru PAI kelas VII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,29 September 2019 pukul 16,00 WIB

> betapa pentingnya menjaga lingkungan demi kelestarian alam, dan mengingkan mereka agar selalu hidup bersih.[115]

Dari ketiga guru PAI diatas selalu pengingatkan betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, mereka diingatkan selalu peduli terhadap lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan selalu menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah.

d. Tanggung jawab

Menanamkan karakter tanngung jawab kepada siswa-siswa juga selalu ditanamkan oleh guru PAI, melalui tugas tugas yang diberikan kepada siswa misalnya PR, [116]

Sejalan dengan hasil wawancara dengan AL mengatakan bahwa:

> Strategi yang saya gunakan dalam menanamkan karakter tenggung jawab kepada siswa yaitu salah satunya dengan cara memberikan PR-PR kepada siswa, nah dengan PR ini apakah siswa mampu mengerjakan sesuai waktu yang kami berikan, dan dapat selesai tepat waktu.[117]

Kemudian peneliti juga menanyakan mengapa strategi ini bapak gunakan, lalu AL menjawab:

> Strategi ini saya gunakan tidak lain hanya untuk melatih siswa tentang tanggug jawabnya yang diberikan kepadanya, apakah bisa dikerjakan atau mereka tidak mau mengerjakan.[118]

---

[115] Wawancara dengan Ibu YU Guru PAI kelas VII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,29 September 2019 pukul 16,00 WIB

[116] Observasi Jumat, 1 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB

[117] Wawancara dengan Bapak AL Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,1 Oktober 2019 pukul 08,00 WIB

[118] Wawancara dengan Bapak AL Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,1 Oktober 2019 pukul 08,00 WIB

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru PAI yaitu SR tentang bagaimana menanamkan karakter peduli lingkungan ini, kemudian SR menjawab:

> Dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa, saya selalu memberi tugas kepada siswa apabila siswa berbuat kesalahan, misalnya siswa tersebut melakukan kesalahan kepada temannya, maka dia harus punya tanggung jawab untuk memperbaiki apa yang dilakukannya terhadap temannya itu.[119]

Kenudian peneliti juga menanyakan mengapa strategi ini ibu gunakan, lalu SR menjawab:

> dengan strategi ini kami harapkan siswa mampu atau mengetahui tanggung jawabnya khususnya apa yang sedang dia lakukan atau kesalahan terhadap temannya.[120]

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada YU tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa, kemudian YU mengatakan,

> Dalam menanamkan karakter tanggungjawab saya menekankan pada tugas pribadi, misalnya tugas piket menyapu, disini saya menekankan kepada siswa agar selalua menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab, dan apabila tugas tersebut tidak dilaksanakan oleh siswa, maka sangsi akan diberikan kepada siswa yang tidak menjalankan tugasnya.[121]

Lebih jauh lagi YU menjelaskan mengapa strategi ini saya gunakan:

> Strategi ini saya gunakan agar siswa mempunyai tanggung jawab dengan apa yang sudah ditugaskan kepadanya, karena

---

[119] Wawancara dengan Ibu SR Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, ,14 Oktober 2019 pukul 08,00 WIB

[120] Wawancara dengan Ibu SR Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, ,14 Oktober 2019 pukul 08,00 WIB

[121] Wawancara dengan Ibu YU Guru PAI kelas VII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,14 Oktober 2019 pukul 09,00 WIB

> dengan tugas yang diberikan akan membuat siswa bertanggung jawab pada dirinya.122

Dari hasil wawancara dari ketiga guru PAI, bahwa guru di SMPN 1 palangkaraya selalu menanamkan karakter tanggungjawab, yaitu dengan cara membiasakan siswa bertanggungjawab dengan apa yang sudah diberikan oleh siswa tersebut.

e. Toleransi

Menanamkan karakter toleransi di SMPN 1 Palangka raya dari hasil penelitian wawancara dan observasi bahwa di SMPN 1 palangka raya selalu bersikap tolerensi kepada teman teman mereka yang berlainan agama,[123] seperti yang diungkapkan oleh Al sebagai berikut:

> Dalam melaksanakan peringatan hari-hari besar keagamaan, seperti siswa agama islam memperingati maulid atau siswa beraga kristin memperingati natal, maka disini kami menanamkan karakter toleransi dengan cara mempersilakan siswa menghormati siswa yang dalam pelaksanaan peringatan itu.[124]

Selanjutnya AL mengatakan mengapa strategi ini kami gunakan terhadap siswa, AL lebih jauh menjelaskan:

> Karena dengan sikap toleransi antara satu siswa dengan siswa yang lain yang berbeda agama, maka akan menumbuhkan sikap saling hormat menghormati antar siswa yang tidak segama, dengan sikap itu pula akan membentuk sikap siswa agar senantiasa tidak mencela agama orang lain.[125]

---

[122] Wawancara dengan Ibu YU Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, ,14 Oktober 2019 pukul 09,00 WIB

[123] Observasi Senin, 23 September 2019 pukul 07.00 WIB

[124] Wawancara dengan Bapak AL Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,15 Oktober 2019 pukul 11,00 WIB

[125] Wawancara dengan Bapak AL Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,15 Oktober 2019 pukul 11,00 WIB

Peneliti juga menanyakan kepada SR tentang strategi apa yang digunakan dalam menanamkan karakter toleransi ini, SR menjelaskan:

> Kami tekankan kepada siswa agar tidak saling membeda-bedakan antar sesama siswa yang berlainan agama, baik itu agama islam maupun kresten, semua sama jangan saling membenci, dan sesama siswa harus saling menghormati.[126]

Hampir sama dengan pendapat SR, ibu YU juga menjelaskan tentang strategi menanamkan krakter toleransi ini kepada siswa, YU mengatakan:

> Apapun agama nya islam atau kristen sesama siswa harus saling menghormati, harus saling berteman, jangan membeda-bedakan teman, harus kita berteman dengan semua orang walaupun itu berbeda agama.[127]

Dari pendapat para guru Pai di atas bahwa di SMPN 1 Palangka Raya selalu menanamkan karakter toleransi kepada siswa agar mereka tetap bersatu tidak saling membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Dengan sikap toleransi diharapkan ke pada siswa agar tetap bersatu, berteman dan saling mengormati.

f. Mandiri

Guru PAI dalam menanamkan karakter mandiri yaitu terus mengingatkan kepada siswa pada saat jam pelajaran atau pada saat sebelum shalat berjamaah dilaksanakan.128

---

[126][126] Wawancara dengan SR Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,15 Oktober 2019 pukul 14,00 WIB

[127] Wawancara dengan YU Guru PAI kelas VII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,15 Oktober 2019 pukul 15,00 WIB

[128] Observasi,11 oktober 2019 pukul 08.00 WIB

Menanamkan karakter bersikap mandiri menurut AL, SR dan YU menjelaskan bahwa:

> Strategi dalam menanmkan karakter mandiri saya menggunakan atau menjelaskan kepada siswa agar senantiasa bekerja atau mengerjakan sesuatu itu tidak bergantung kepada teman yang lain, apapun yang dilakukannya diharapkan tidak menyusahkan orang lain.[129]

Kemudian SR juga menjelaskan tentang bagaimana strategi menanamkan karakter mandiri ini, SR menjelaskan:

> Dalam mengerjakan tugas dari sekolah misalnya PR atau yang lainnya harus optimis bisa dikerjakan, jangan bergantung kepada orang lain, kita harus memberi motivasi kepada mereka secara terus menerus.130

Hal yang hampir sama juga dijelaskan oleh YU,

> Bahwa dalam menanamkan karakter Mandiri, guru harus selalu mengingatkan kepada siswa tentang bagaimana sikap kemandirian harus kita tanamkan pada diri kita.[131]

Dari ketiga pendapat guru PAI di atas bahwa dalam menanamkan karakter mandiri para guru PAI selalu meotivasi kepada siswa agar selalu ingat akan tugas-tugas mereka

2. Pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN-1 Palangka Raya

Data yang didapat bahwa di SMPN 1 Palangka Raya guru PAI sudah melaksanakan dalam hal ini yaitu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, dari 18 karakter, ada enam pendidikan karakter yang

[129] Wawancara dengan AL Guru PAI kelas VIII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,12 Oktober 2019 pukul 16,00 WIB

[130] Wawancara dengan SR Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, ,16 Oktober 2019 pukul 16,00 WIB

[131] Wawancara dengan YU Guru PAI kelas VII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,16 Oktober 2019 pukul 09,00 WIB

dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter itu, karakter itu diantarnya yaitu:

a. Religius

Adapun pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter religuis kepada siswa di SMPN 1 Palangka raya, dari hasil wawancara dengan bapak AL, mengatakan bahwa: pelaksanaan menanamkan karakter religius diantaranya membiasakan mengucapkan salam kepada teman teman yang seagama maupun kepada guru-guru yang beragaman Islam, dengan membiasakan mengucapkan salam, maka secara tidak langsung saling mendoakan diantara sesama. Dalam pelaksanaan ini AL mengatakan ada hambatan untuk membiasakan mengucap salam, salah satunya adalah perbedaan agama diantara siswa.[132]

Sedangkan menurut SR menuturkan pelaksanaan menanamkan karakter adalah dengan membiasakan shalat zuhur dan ashar berjamaah serta shalat dhuha berjamaah di mushalla SMPN Palangka Raya, adapun pelaksanaan shalat ini mempunyai sedikit hambatannya yaitu masalah jarak mushalla dengan ruang kelas, jadi banyak waktu terbuang menuju tempat mushalla, sedangkan dampak positifnya SR mengatakan dengan shalat berjamaah akan membiasakan siswa-siswi berinteraksi dengan sesama jika dibandingkan shalat sendiri.[133]

[132] Observasi,11 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB

[133] Wawancara dengan SR Guru PAI kelas IX pada SMPN-1 Palangka Raya, ,13 Oktober 2019 pukul 09,00 WIB

Menurut YU dalam menanamkan karakter religius yaitu dengan membiasakan mengucapkan salam, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, lebih jauh lagi YU mengatakan hambatan pengucapan salam ini yaitu siswa-siswi tak terbiasa dengan mengucap salam karena teman-teman mereka ada yang non muslim.

b. Disiplin

Penelitian ini selanjutnya menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan menanamkan karakter disiplin kepada siswa, dalam menanamkan karakter disiplin guru di SMPN 1 Palangka raya memberi sangsi kepada siswa yang terlambat datang dan memberi sangsi kepada siswa yang tidak memakai pakaian atribut lengkap.[134]

AL mengatakan bahwa akan memberi sangsi kepada siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah, di samping itu untuk mengingatkan tentang disiplin AL mengatakan menempelkan slogan-slogan atau semacam pemberitahuan yang bertuliskan tentang kedisiplinan. Dengan strategi ini banyak siswa dan siswi mematuhi peraturan itu dan ingat akan peraturan karena di dinding banyak ditempel slogan-slogan itu.

Sementara itu YU mengatakan untuk menanamkan karakter kedisiplinan yaitu dengan cara memberikan contoh kepribadian dari tingkah laku guru itu sendiri, dengan memberikan contoh siswa kan

[134] Observasi, senin 7 Oktober 2019 pukul 07.00

mencontoh apa yang dilakukan guru itu, adapun hambatan datri strategi ini masih banyak siswa yang terpengaruh dengan temannya.

Sedangkan menurut SR untuk menerapkan atau menanamkan karakter disiplin ini yaitu berusaha tepat waktu, baik itu pada saat datang ke sekolah maupun saat masuk kelas.

c. Peduli lingkungan

Dalam pelaksanaan menanamkan karakter peduli lingkungan AL mengatakan bahwa menjaga lingkungan itu sangat penting bagi siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan, disamping itu Al juga atau pihak sekolah memasang di dinding-dingin tulisan-tulisan yang berbunyi tentang menjaga kebersihan.[135]

Begitu juga dengan SR, SR dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu salah satunya dengan sistem kerja bakti membersikan sekolah, halaman dan mushalla sekolah yang terletak di belakang sekolahan. Dengan sistem ini siswa-siswi akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Yu juga memaparkan tentang pelaksanaan menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara mengingatkan kepada siswa dan siswi tentang betapa pentingnya kita menjaga lingkungan sekolah agar terhindar dari penyakit.

d. Tanggung jawab

[135] Observasi, 9 Oktober 2019

Pelaksanaan dari menanamkan karakter tanggung jawab dari ketiga guru PAI hampir sama dalam pelaksanaannya, menurut AL mengatakan bahwa dalam menanamkan karakter tanggungjawab AL dengan cara membiasakan mengerjakan tugas dari guru salah satunya yaitu tentang PR, akan tetapi dalam pelaksanaan ini masih ada saja siswa dan siswi yang lupa mengerjakan PR.[136]

Sementara itu SR dalam pelaksanaan menanmkan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara selalu mengingatkan kepada siswa apabila membuat kesalahan harus bertanggungjawab dengan kesalahan yang dilakukan,

Begitu juga YU mengatakan bakwa dalam menanamkan karakter ini yaitu menekankan kepada tugas siswa itu sendiri yaitu selalu mengingatkan tugas pribadi yaitu salah satunya tugas piket menyapu. Akan tetapi menurut YU masih ada saja siswa yang tidak melaksanakan tugas itu karena alasan lain.[137]

e. Toleransi

Dari ketiga guru PAI dalam pelaksanaan menanamkan karakter siswa yaitu dengan cara menghormati apabila ada salah satu agama sedang merayakan hari besar mereka, disamping itu juga diharapkan siswa tidak membeda-bedakan dengan perbedaan yang ada, dan pelaksanaan itu semua ketiga guru tersebut terus saling mengingatkan

[136] Observasi, 9 Oktober 2019

[137] Wawancara dengan YU Guru PAI kelas VII pada SMPN-1 Palangka Raya, ,12 Oktober 2019 pukul 09,00 WIB

kepada siswa. Dalan hal ini masih ada hambatan diantaranya masih ada siswa yang tidak menghormati agama lain.[138]

Lebih jauh lagi guru PAI menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan penenaman karakter toleransi ini yaitu dengan cara ikut membantu persiapan di acara kegamaan dari agama lain, ikut gotong royong membantu pelaksanaan membuat panggung dari awal sampai selesai.

Hal ini sesuai dengan teori dari Anas Salahudin dan Irwanto menyatakan bahwa:

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mepertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat

f. Mandiri .

Dari data yang didapat tentang pelaksanaan penanaman karakter mandiri ini menurut guru PAI, yaitu dengan selalu mengingatkan apa yang sudah menjadi tugas siswa seperti PR atau piket menyapu dan lainnya, dengan tugas tugas ini diharapkan siswa bisa mandiri mengerjakan apa yang menjadi tugasnya, akan tetapi bila ada siswa yang melanggar maka guru akan memberi sangsi atau hukuman misalnya disuruh membersihkan halaman, mengambil sampah, dan lainnya.

[138] Observasi, selasa 8 Oktober 2019

Dengan pelaskanaan strategi ini siswa diharapkan mengerjakan sesuatu itu tidak bergantung dengan orang lain, akan tetapi harus percaya bisa melakukannya sendiri, akan tetapi dalam pelaksanaan ini terdapat hambatan yaitu siswa masih ada yang bergantung kepada sesama temannya dalam mengerjakan sesuatu yang ditugaskan gurunya.[139]

Dengan penanaman karakter ini siswa bisa mandiri tidak bergantung kepada orang lain, dan bisa percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya

Berdasarkan data yang telah dipaparkan terdahulu mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa dan bagaimana pelaksanaannya, maka dapat dibahas sebagai berikut:

a) Religius

Mengenai penanaman karakter religius menurut peneliti sudah tepat yaitu membisakan siswa-siswi mengucap salam kepada sesama teman dan guru, selalu melakukan shalat berjamaah, dan memberi nasehat kepada siswa, dan dalam menanamkan karakter religuis ini menurut peneliti masih ada kekurangan dalam hal shalat berjamaah, karena masih ada saja anak-anak yang lambat menuju mushalla untuk

[139] Observasi, selasa 8 Oktober 2019

melakukan shalat berjamaah. Akan tetapi dengan membiasakan shalat berjamaah itu sudah bagus karena akan membiasakan siswa shalat berjamaah di rumah dan tau akan pahala yang didapat bila melakukan shalat secara berjamaah.

hal ini sesuai menurut Hery Noer Memberi nasehat, Nasehat secara etimologis berasal dari kata nashaha "bersih dari noda dan tipuan", dan kata *al-nashih* "madu murni". Nasihat juga berari penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindakan orang yang dnasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.[140]

Adapun menurut MR sebagai informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa, dengan dimbing dan dianjurkan mengucapkan salam bila bertemu dengan teman atau guru, membuat kami sedikit demi sedikit terbiasa mengucakan salam dengan teman kami yang muslim.[141]

b) Disiplin

Tetang penanaman karakter disiplin menurut data yang diperoleh peneliti bawa dari ketiga guru PAI tersebut sudah bisa dikatakan baik ini sesuai dari pengamatan dan wawancara. Karena dengan memberikan sangsi kepada siswa, setidaknya siswa akan takut

[140] Hary, noer, Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, h.178

[141] Wawanvara, kamis, 10 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB dengan MR siswa kelas VII,

dan akan menurut apa yang ditugaskan oleh guru, karena tidak mau diberi sangsi..

Hal ini senada dengan menurut Hary Noer yang menyatakan:

Keteladanan, Pendidikan dengan teladan berarti memberi contoh, baik buruk tingkah laku, sifat cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli yang mengatakan bahwa pendidikan dengan teladan adalah pendidikan yang paling berhasil digunakan, dikarenakan dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.

dan sesuai den sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab (33) : 21 berikut ini.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

'Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.''[142]

Menurut KH sebagai informan mengatakan bahwa dengan dibimbingnya kami sikap disiplin dengan cara memberi sangsi membuat kami merasa takut untuk datang terlambat kesekolah maupun mengerjakan PR, jadi dengan sangsi membuat kami sebisa mungkin tidak terlambat sekolah.[143]

c) Peduli lingkungan

[142] Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Putra Sejati, 2003)

[143]Wawanvara, kamis, 10 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB dengan KH siswa kelas VIII,

Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan ketiga guru PAI dengan strategi salah satunya yaitu dengan kerja bakti, baik itu dilakukan di sekolah di dalam kelas, maupun di mushallah, hal sesuai dengan pendapat Marzuki karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktifitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat

Lebih mendalam menue Hary noer mengatakan bahwa:

Motivasi dan intimidasi, Strategi ini sesuai dengan tabiat manusia dimanapun dan apapun jenis, warna kulit, atau ideologinya. Strategi motivasi lebih baik ketimbang intimidasi, sebab bersifat positif dan pengaruhnya relative lebih lama karena bersandarkan pada pembangkitan dorongan intrinsik manusia. Sementa, intimidasi bersifat negative dan pengaruhnya temporal (sederhana) karena bersandar pada rasa takut.

Memberi nasehat, Nasehat secara etimologis berasal dari kata nashaha "bersih dari noda dan tipuan", dan kata *al-nashih* "madu murni". Nasihat juga berari penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindakan orang yang dnasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Selanjutnya menurut AZ sebagai informan mengatakan dengan ditanamkannya sikap gotong royong membuat kami terbiasa melakukan hal-hal yang tidak pernah kamikerjakan dirumah, seperti menyapu dan lainnya.[144]

d) Tanggung jawab

Tentang karakter tanggung jawab dari ketiga guru menyebutkan dalam menanamkan karakter yaitu dengan cara mengingatkan tentang tugas piket pribadi, dan tanggung jawan yang harus diselesaikan oleh siswa tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada hamabatan-hambatan yang terjadi diantaranya adalah masih ada saja siswa yang tidak bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tugasnya, karena masih ada saja siswa yang tidak menjalankan tugasnya seperti tidak mengerjakan PR, tidak piket menyapu dikelas. Akan tetapi menurut peneliti apa yang dikerjakan dan dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter sudah baik, karena dengan cara mengingatkan dan mengingatkan terus, akan membuat siswa lebih baik.

Hal ini sesuai Definisi menurut Fakry Gaffar, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah:

Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang lain. Dalam definisi tersebut, ada tiga

[144] Wawanvara, kamis, 10 Oktober 2019 pukul 09.15 WIB dengan AZ siswa kelas IX,

pikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dam menjadi salah satu dalam perilaku

Lebih lanjut lagi syaifu Bahri Djamarah mengatakan bahwa:

4) Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya

Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah saw yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, demikian pula harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah saw.

5) Menjadi teladan bagi anak didik

Seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjahui apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik.

6) Menghormati kode etik guru

Seorang guru dapat menghormati kode etik guru dengan cara jangan sampai menjelek-jelekkan guru mata pelajaran lainnya, sehingga nanti guru mempunyai hubungan yang baik antara guru dengan kenegaraan dan hubungan guru dengan jabatan.

e) Toleransi

Menurut peneliti strategi penenaman karakter toleransi yang dilakukan oleh guru PAI sudah bisa dikatakan baik, karena memberikan atau mengingatkan kepada siswa untuk saling

menghormati antar sesama siswa walaupun mereka berasal dari keluarga yang berlainan agama. Adapun hambatan dari menerapkan strategi ini masih ada hambatannya yaitu diantara siswa masih ada yang blum bisa toleransi, diantaranya pada waktu siswa yang beragama islam belajar di mushallah, masih ada agama lain yang ribu, sehingga menggangu proses pembelajaran siswa yang beraga islam

Untuk itu peneliti berpendapat agar lebih diperhatikan lagi dan diberitahukan lagi kepada pihak sekolah.

Adapun sesuai dengan teori muchlis samadi mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik *emulasi*. Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa. Dari definisi Anne lockword di atas, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda..

f) Mandiri

Menanamkan sikap tidak selalu bergantung kepada orang lain, dan harus bisa mengerjakan sesuatu tugas dengan diri sendiri adalah salah satu menanamkan karakter kepada siswa yang sangat baik,

karena dengan strategi itu siswa bisa mandiri. Adapun dalam menerapkan strategi ini Guru PAI baik itu AL, SR maupun YU menemukan hambatan-hambatan, dalam pelaksanaannya. Antara lain yaitu: Anak kurang mandiri dalam mengerjakan tugas dari guru, karena masih ada saja siswa yang perlu bantuan dari guru.

Dari data diatas penurut peneliti bahwa perlu ditingkat lagi dalam menumhkan karakter tentang mandiri ini kepada siswa, agar siswa tersebut lebih baik lagi, hal ini Sesuai dengan teori di bawah ini, yang menyatakan:

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah: Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi salah satu dalam perilaku.

Selanjutnya lebih jauh lagi simon philip mengatakan bahwa:

> karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, damperilaku yang ditampilkan.145 Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan-kecenderungan tingkah laku yang konsisten, lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam yang akan membawa kearah pertumbuhan sosial

[145] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* Jakarata; Bumi Aksara, 2011, h.70

2. Pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya

Berdasarkan data yang telah dipaparkan terdahulu mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa dan bagaimana pelaksanaannya, maka dapat dibahas sebagai berikut:

a) Religius

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI sudah dilaksanakan dengan baik, ini dibuktikan para siswa-siswi sudah melaksanakan shalat berjamaah sesuai jadwal yang dibuat oleh guru PAI, disamping itu para siswa sudah terbiasa mengucapkan salam walaupun itu hanya sering dilakukan kepada guru PAI, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada sedikit hambatan yaitu jarak antara ruang kelas dam mushalla sedikit jauh, jadi siswa perlu waktu untu sampai di mushalla.

Hal ini sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan:

Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah saw yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, demikian pula harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah saw.

b) Disiplin

Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa, sudah dilaksanakan oleh guru PAI yaitu salah satunya dengan memberi

sangsi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, disamping itu guru juga memberi contoh langsung kepada siswa mengenai sikap guru itu sendiri dalam keseharian mereka.

Sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Sebagai fasilisator, yaitu pendidik berfungsi sebagai pelancar proses belajar mengajar.

Teori dari Zakiyah Darajat menyatakan bahwa:

Berkelakuan baik, Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru

c) Peduli lingkungan

Pelaksanaan karakter peduli lingkungan dilakukan oleh guru PAI salah satu dengan cara menumbuhkan kesadaran kepada siswa tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kebersihan di dalam kelas, salah satu yang dilakukan adalah memasang slogan-slogan tentang menjaga kebersihan. Disamping itu juga guru membisakan siswa kerja bakti membersihakan lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah daradjat menyatakan bahwa:

Berkelakuan baik, Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru

d) Tanggungjawab

Pelaksanaan penanaman karakter sikap tanggung jawab berdsarkan hasil wawancara dari ketiga guru PAI bahwa pelaksanaan karakter yang dilakukan di SMPN 1 Palangka Raya adalah dengan cara membiasakan mengerjakan apa yang menjadi tangung jawab siswa itu, dengan tugas yang diberikan oleh guru salah satu nya yanitu PR, dengan diberikan nya PR siswa akan merasa mempunyai tanggung jawab yang harus dia selesaikan.

Adapun menurit para ahli menyatakan bahwa: Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah:Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi salah satu dalam perilaku

e) Toleransi

Penanaman sikap toleransi kepada siswa yaitu dengan cara selalu mengingatkan kepada siswa untuk saling menghiormati antar sesama siswa yang berbeda agama, saling membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh teman yang berbeda agama.

Hal ini sesuai dengan teori Anas Shalahudin menyatakan Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan

keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat

f) Mandiri

Pelaksanaan penanaman sikap mandiri dari ketiga guru Pai di SMPN 1 palangka raya yaitu sudah baik dengan selalu mengingatkan kepada siswa bahwa masing-masing siswa mempunyai tugas yang harus dilakukan dan diselesaikan. Dan tugas itu harus diselasikan tanpa mengharap bantua orang lain.

Hal ini sesuai pendapat tokoh yaitu: Menurut Sukro Muhab pendidikan karakter memiliki dua nilai substansial, yakni: Upaya berencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral dan Mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa

Pelaksanaan penanaman karakter di SMPN 1 Palangka Raya tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja akan tetapi dilakukan oleh semua guru yang ada di SMPN 1 Palangka Raya, jadi semua guru menanamkan karakter, selain mengajar dan mendidik para siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya telah peneliti uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya
   a. Strategi Penanaman karakter yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPN-1 Palangka raya pelaksanaannya yaitu dengan cara pembiasaan kepada siswa dan sikap keteladan dari guru itu sendiri, didukung oleh koordinasi yang baik, sarana dan prasarana yang cukup reprensentatif
   b. Strategi Penanaman karakter oleh guru PAI yaitu menanamkan karakter di SMPN-1 Palangka Raya yaitu antara lain: religius, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, toleransi dan mandiri
   c. Ketiga guru dalam menanamkan karakter kepada siswa memiliki bermacam-macam strategi yang dilakukan, diantaranya membiasakan mengucap salam, membiasakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur’an.
2. Pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangka Raya

a. Pelaksanaannya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa ada beberapa hambatan-hambatan baik dari siswa maupun dari lingkungan sekitar, diantaranya, bermacam-macam agama yang di anut oleh siswa, sehingga bisa mempengaruhi siswa tersebut

b. Pelaksanaan penanaman karakter yang dilakukan oleh guru kadang kala terhabat oleh ruang kelas, karena pembelajaran agama islam dilakukan di mushallah sehingga dalam konsentrasi belajar agak sedikit kurang

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, untuk meningkatkan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter kepada siswa perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru
   a) Diharapkan strategi yang digunakan bisa ditambah dalam menanamkan karakter kepada siswa di SMPN 1 Palangka Raya.
   b) Lebih diperbanyak lagi tentang slogan-slogan yang ditempel didinding sekolah, agar siswa bisa ingat akan pentingnya suatu peraturan
   c) Dalam pembelajaran dan menanamkan karakter siswa diharapkan ruangan tersenderi tidak bercampur dengan kelas lain atau siswa lain.
2. Bagi pihak sekolah
   a) Agar diberikan tempat khusus atau truang kelas khusus untuk pembelajaran agama Islam.

b) Agar dipasang slogan-slogan lebih banyak lagi tentang kebersihan dan peraturannya yang lainnya.

c) Untuk kebersihan mushalla agar lebih diperhatikan, karena untuk anak-anak belajar agama islam dan shalat berjamaah.

3. Bagi siswa.

a) Agar lebih serius lagi dalam menerima pembelajaran yang diajarkan oleh guru agama islam

b) Mematuhi semua peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah baik itu peraturan yang menyangkut diri mereka pribadi maupun yang menyangkut keseluruhan siswa.

IAIN PALANGKARAYA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam,* Bandung: Insan Cita Utama, 2010

Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah,* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2016

Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa,* Bandung; CV. Pustaka Setia, 2013

Dali Gulo, *Kamus Psikologi,* Bandung; Penerbit Tonis, 1982

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,, edisi ketiga,* Jakarta; Balai Pustaka, 2005

Hary, noer, Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999

Heri, Gunawan, *Pendidikan Karakter,* Bandung, Alfabeta, 2012

Kelana Kusuma Dharma, *Metode Penelitian Keperawatan,* Jakarta; Trans Info Media, 2011

Lestar, D. Crow dan Alice, *Educational Psychology,* terj., Abd Rachman Abror, Yogyakarta; Nur Cahaya, 1989

Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* Jakarata; Bumi Aksara, 2011

Marzuki, *Prinsip dasar akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam,* Yogyakarta: Debut Wahana Press-Fise UNY, 2009

Moh. Miftahul Arifin, *Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff elementary school Kediri dan MI Manba'ul* Afkar *sendang Banyakan Kediri),*Tesis Magister, Tulung Agung IAIN Tulung Agung 2015

Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* Bandung; Remaja rosda Karya, 2013

M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metode Penelitian,* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: remaja Rosdakarya, 2008

Nasrullah. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui pendidikan Agama Islam,* SalamVol: 18, No.1, Juni 2015

Rusdin pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007

Salahudin, Anas, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis agama dan Budaya Bangsa,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2017

Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasiny,* Malang: YA3, 2009, h. 63-64

Shodiq, *Strategi pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoa 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, 2012 oleh Shodiq Mahasiswa pascasjana IAIN Walisongo,* Tesis Sinopsis Magister IAIN Walisongo, 2012

Sri Mawarni, *Skripsi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Swasta MiS Muslimat NU Palangka Raya,* STAIN Palangka Raya, 2013, h. 60-61.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* Bandung: CV Afabeta, 2006

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: CV. Alfabeta, 2016

Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kesebelas, 1998

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 14

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015

Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rinekacipta. 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000

S. Nasution, *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Tim Redaksi, *Kamus* Besar *Bahasa Indonesia,* Jakarta; Balai Pustaka, 2005

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara,1992

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011

IAIN PALANGKARAYA